

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERBEDAAN PEMBAYARAN  
JASA OJEK ONLINE SECARA TUNAI DAN GOPAY**

**(Studi Kasus Pada Driver Go Jek Online Di Bandar Lampung)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh:**

**ISMAWATI**

**1421030333**

**Program Studi : Muamalah**

**JURUSAN MUAMALAH**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/2018 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERBEDAAN  
PEMBAYARAN JASA OJEK ONLINE SECARA TUNAI DAN  
GOPAY**

**(Studi Kasus Pada Driver Go Jek Online Di Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Ilmu Syari'ah Dan Hukum



Pembimbing I : Drs. H. Mohammad Rusfi, M. Ag

Pembimbing II: Nurnazli. S.H., S.Ag., M.H

**FAKULTAS SYARI'AH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

Manusia adalah makhluk yang pasti memerlukan bantuan orang lain dan hanya manusia yang bisa membantu memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Go-jek merupakan perusahaan penyedia jasa transportasi ojek online yang selalu meningkatkan kualitas layanannya, layanan yang ditawarkan juga cukup bersaing dengan penyedia jasa transportasi lain. Upah jasa yang disediakan dalam go-jek online sangatlah terjangkau.

Dalam hal ini pembayaran upah pada jasa ojek online berbeda dengan jasa angkutan lain. Di Bandar Lampung sudah marak adanya jasa layanan ojek online yang mana pembayaran upah jasa ojek online lebih murah, pada aplikasi gojek terdapat fitur pembayaran melalui *go pay* dimana pembayaran akan lebih mudah dan murah. Kebanyakan kalangan masyarakat di Bandar Lampung seperti mahasiswa dan kalangan masyarakat yang lain lebih banyak menggunakan layanan jasa ojek online, dan mereka membayar ongkos bisa melalui *go pay* dan tunai sesuai keinginan para konsumen itu sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa terdapat perbedaan pembayaran upah jasa pada ojek online secara tunai dan *go-pay*. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap perbedaan harga pembayaran secara *go-pay* dan tunai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang perbedaan pembayaran upah pada jasa ojek online secara tunai dan *go pay*. dan Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang perbedaan upah dalam pembayaran jasa ojek online secara *Go-pay* dan tunai.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview/wawancara dan kuisioner, serta daftar pustaka. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding dan sistematisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembayaran upah jasa pada ojek online adalah dibolehkan dalam Islam. Karena sesuai dengan *ijarah dzimmah*, yaitu sewa atas manfaat. Terjadinya perbedaan pembayaran dengan tunai dan *go-pay* yaitu, untuk memudahkan konsumen membayar terhadap biaya pengguna layanan aplikasi gojek, dan akan simpel dan praktis menggunakan *go-pay*. karena adanya *ijarah dzimmah*, menjadi hak pihak yang menyewakan jasa (driver/perusahaan gojek) untuk memberikan discount sebagai *athaya* dan pemberian yang dibolehkan oleh syara', dan tidak merugikan pihak driver ataupun konsumen.



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan  
Pembayaran Jasa Ojek Online Secara Tunai  
Dan Gopay (Studi Kasus Pada Driver Gojek  
Online Di Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : Ismawati

No. Pokok Mahasiswa : 1421030333

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Muamalah


MENYETUJUI


Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 18 September 2018

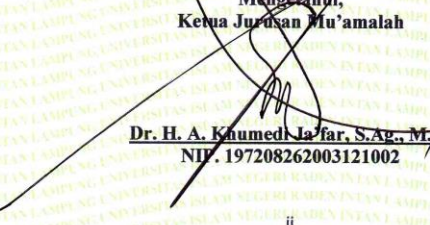
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Mohammad Rusli, M. Ag.  
NIP. 195902151986031004

  
Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H.  
NIP. 197111061998032005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Mu'amalah

  
Dr. H. A. Khumed Ja'far, S.Ag., M.H.  
NIP. 197208262003121002





**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan  
Pembayaran Jasa Ojek Online Secara Tunai Dan Gopay (Studi Kasus Pada  
Driver Ojek Online Di Bandar Lampung)**, disusun oleh **Ismawati, NPM :  
1421030333**, Jurusan : **Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syari'ah)**, telah diujikan

dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum, pada hari/tanggal :

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : Drs. H. M. Said Jamhari, M.Kom.I

Sekretaris : Fathul Mu'in., S.H.I., M.H.I

Penguji I : Dr. Iskandar Syukur, M.A

Penguji II : Drs. H. Mohammad Rusfi, M. Ag

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah**

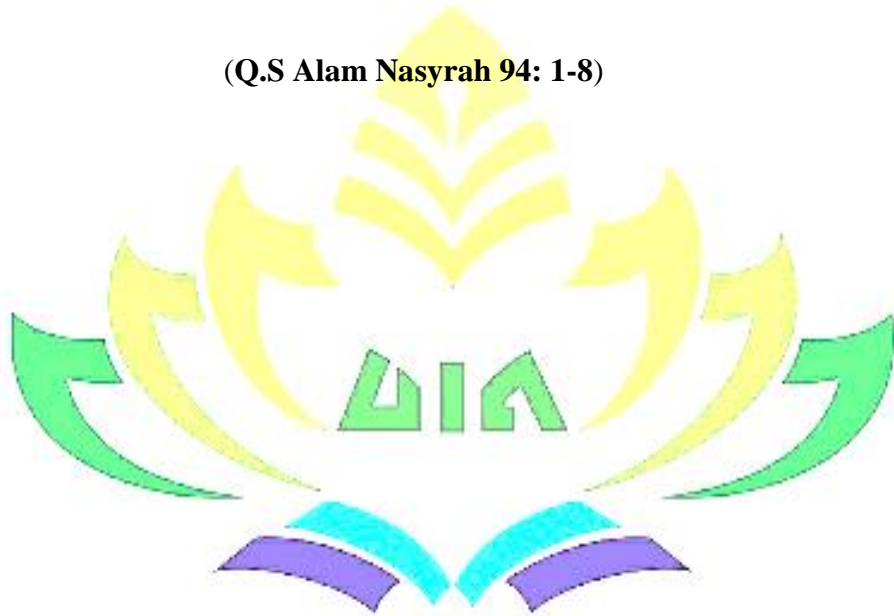
**Dr. Agusvab, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197009011997031002

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Alam Nasyrh 94: 1-8)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT dengan rahmat serta karunianya, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda Dulhadi dan Ibunda Anisah yang telah banyak berjuang dan mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku, aku sadari pengorbananmu tidak akan terbalas, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku serta menuntunku dalam menentukan jalan hidupku yang InsyaAllah selalu diridhoi-Nya, yang bersusah payah bekerja tanpa mengeluh demi masa depan ku.
2. Kakak ku Sugiyanto, Mba Haryanti, Teteh Cuningsih, dan adik tercinta Hendri yang selalu memberikan do'a, nasehat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dalam penulisan karya tulis ini.
3. Sahabat-sahabat tersayang yang sudah seperti keluarga keduaku yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam setiap hal.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama Isamwati, lahir di Panggung Hajo, pada tanggal 1 Oktober 1996, anak tiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Dulhadi dan Ibu Anisah.

Pendidikan penulis bermula di Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, menempuh pendidikan selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan selesai pada Tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan MA di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Desa Timbul Jaya Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dan selesai pada Tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Syari'ah Jurusan Mumalah.

Bandar Lampung, 18 September 2018

Penulis

Ismawati

NPM. 1421030333



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayahnya serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan Pembayaran Jasa Ojek Online Secara Tunai Dan Go-Pay (Studi Kasus Pada Driver Go-Jek Dibandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikut yang setia.

Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di program Strata Satu (S1) Jurusan muamalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang ilmu syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Alamsyah, S.Ag. M.Ag. Selaku dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang snantiasa tanggap terhada kesulitan-kesulitan maha siswa.
2. Bapak Dr. H. A Khumaidi Ja'far, S.Ag, M.H dan bapak Khairuddin M.,Si selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Mua'malah.
3. Bapak Drs.H. Mohammad Rusfi, M. Ag. Dan Ibu Nurnazli. S.H., S.Ag., M.H selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan enuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan

memberikan peikirannya serta nasehatnya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang turut memberi data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Guru-guru tercinta di sekolah SD, SMP, MA dan guru-guru lainnya yang telah membimbingku sejak kecil sampai sekarang, terimakasih telah memberikan ilmunya.
7. Bapak, mama, kaka, mba, adik serta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, dan do'a, serta menunjang pendidikan saya sehingga berhasil.
8. Sahabat-sahabat tercinta Muhammad Nur Salim, Veny Endar Hadi, Icha Mei Fatma Asih, Erhana Mira Susan. S.H, Iisdiana. S.H, Windanur Laili Putri. S.H, Kiki kurnia. S.H, Mira Apriani. S.H, Indahwati. S.H, Juliana.S.H, Erioca Safitri. S.H, Ira Amalia.S.H, Jania Rahma sari.
9. Teman-teman KKN Zalfia Khafiyanti, Khusnul Khotimah, Zarah, Meta Marciria, Indriyani Anfhusilat, Laila Mudrikah, Suty Lestari, Bagus Kunta Aji, Ganda Rusman Maulana, Ibnu Rusdi, Tri Widodo .
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah, dan kelas D khususnya yang telah mendukung dan memberi doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki.

Untuk itu kiranya kepada para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

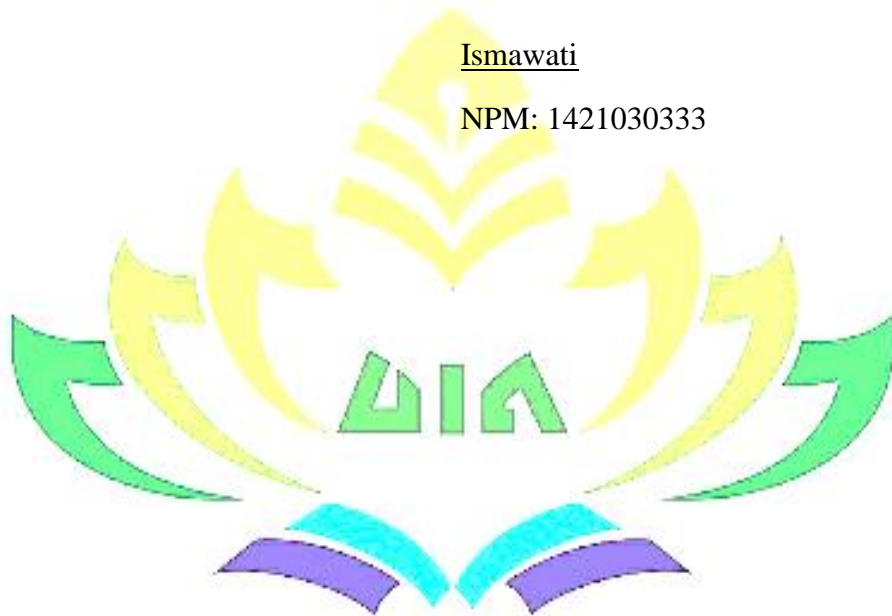
Akhirnya diharapkan berapapun kecil karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman.

Bandar lampung, 18 Setember 2018

Penulis

Ismawati

NPM: 1421030333



## DAFTAR ISI

### JUDUL

ABSTRAK .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan penelitian .....	7
F. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II Pembayaran Upah Jasa Dalam Hukum Islam.....</b>	<b>17</b>
A. Upah Menurut Hukum Islam .....	17
1. Pengertian Upah ( <i>ijarah</i> ).....	17
2. Dasar Hukum Upah ( <i>ijarah</i> ) .....	21
3. Rukun Dan Syarat Upah( <i>ijarah</i> ) .....	28
4. Macam-Macam Upah ( <i>ijarah</i> ).....	36
5. ManfaatUpah ( <i>ijarah</i> ) .....	37



6. Sistem Pembayaran/Pengupahan Dan Batalnya Upah .....	38
7. Berakhirnya Akad Upah .....	41
B. Prinsip-Prinsip Hukum Islam Tentang Pembayaran Upah .....	42
1. Prinsip Keadilan .....	42
2. Prinsip Kemanfaatan .....	45
3. Prinsip Kerelaan .....	46
4. Prinsip Kemaslahatan .....	47
5. Prinsip Amanah .....	48
6. Prinsip Keseimbangan .....	49
7. Prinsip Kebebasan Berakad .....	49
8. Prinsip Kelayakan .....	50
<b>BAB III Pembayaran Jasa Ojek Online Secara Tunai Dan Go-Pay Di Bandar Lampung</b> .....	53
A. Gambaran Tentang Ojek Online .....	53
B. Sistem Pembayaran Tunai Dan Go-Pay .....	62
C. Pelaksanaan Pembayaran Tunai Dan Go-Pay .....	69
<b>BAB IV Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Jasa Ojek Online Secara Tunai Dan Go-Pay Di Bandar Lampung</b> .....	76
A. Perbedaan Pembayaran Upah Pada Go-Jek Online .....	76
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan Pembayaran Jasa Ojek Online .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan Pembayaran Jasa Ojek Online Secara Tunai Dan Gopay**, dan untuk menghindari kerancuan atau kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, perlu kiranya penulis jelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Berikut ini adalah istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan, untuk menghindari kerancuan dalam memahami judul skripsi ini.

Tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Hukum Islam biasanya disebut dengan beberapa istilah atau nama yang masing-masing menggambarkan sisi atau karakteristik tertentu hukum tersebut. Setidaknya ada empat nama yang sering dikaitkan kepada hukum Islam, yaitu syariah, *fiqih*, hukum syarak, dan *qanun*. Syariah biasanya dipakai dalam dua pengertian, dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, syariah merujuk kepada himpunan norma atau petunjuk yang bersumber kepada wahyu Ilahi untuk mengatur sistem kepercayaan dan tingkah laku konkret manusia dalam berbagai dimensi hubungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke Empat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1470.

<sup>2</sup> Mustofa, Abdul Wahid, *Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet. II, h.1.

Jasa adalah perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain, Negara, instansi, dan sebagainya. Bisa di artikan juga perbuatan yang memberikan apa-apa yang diperlukan orang lain seperti pelayanan servis.<sup>3</sup>

*Go-Pay* atau yang sebelumnya disebut sebagai *Go Wallet* adalah dompet virtual untuk menyimpan gojek credit anda yang bisa digunakan untuk membayar transaksi-transaksi yang berkaitan dengan layanan di dalam aplikasi gojek.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah mengkaji perbeaan pembayaran upah menurut hukum Islam, atau menelaah dari masalah sudut pandang hukum Islam tentang perbedaan pembayaran upah pada jasa ojek online di Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan-alasan dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah:

1. Alasan Objektif
  - a. Belum ada penelitian tentang perbedaan pembayaran upah jasa pada ojek online, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan meninjau secara hukum Islam.
  - b. Terdapat perbedaan saat pembayaran upah untuk jasa ojek online, dengan cara cash dan *go pay* meskipun jarak yang ditempuh sama jauhnya.

---

<sup>3</sup>Sударsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007), h, 194.

<sup>4</sup>(O n – l i n e) <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-gopay-dari-gojek-dan-cara-pengisian-saldonya>. (25 Maret 2018).

## 2. Alasan Subjektif

- a. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya *literature* yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Pokok bahasan skripsi ini karena masalahnya yang relevan dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan salah satu bidang ilmu yang sedang digeluti saat ini, yakni yang berkenaan dengan hukum Islam khususnya dibidang Muamalah.

## C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna (komprehensif) yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Muamalah yaitu hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan urusan dunia untuk melanjutkan eksistensi kehidupan, untuk mendapat alat-alat keperluan jasmani dengan cara yang paling baik, salah satunya dari perbuatan muamalah adalah sistem upah mengupah.<sup>5</sup> Hal ini dimaksudkan sebagai usaha kerjasama saling membutuhkan dan saling menguntungkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup bersama.

Upah mengacu pada penghasilan tenaga kerja, jumlah uang yang diperoleh seorang pekerja selama jangka waktu, katakanlah sebulan, seminggu, atau sehari, mengacu pada upah nominal.<sup>6</sup> Dengan demikian yang dimaksud upah adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang

---

<sup>5</sup>Mardani *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet ke- I, h. 2

<sup>6</sup>Muhammad Abdul Manan, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktek*, (Jeddah: Intermedia, 1970) , h. 116.



yang telah diperintah untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati.<sup>7</sup> Dalam hal pemberian upah saat ini semakin bermacam-macam caranya, salah satu contoh sistem pembayaran upah jasa layanan pada ojek Online.

Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak yang memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi tersebut, salah satunya adalah kemunculan bisnis penyedia layanan jasa transportasi ojek online. Go-jek merupakan perusahaan penyedia jasa transportasi ojek online yang selalu meningkatkan kualitas layanannya, layanan yang ditawarkan juga cukup bersaing dengan penyedia jasa transportasi lain. Ongkos jasa yang disediakan dalam gojek online sangatlah terjangkau. Go-jek menyediakan pembayaran non-tunai atau *Go-Pay* dimana ongkos jasa akan lebih murah dari pada pembayaran secara tunai atau cash. Pembayaran tarif dengan menggunakan sistem fitur *Go-pay* telah diberlakukan pada ojek online, semua angkutan yang berbasis online telah menggunakan fitur *Go-pay*.

Memberikan upah kepada seseorang yang telah diperintahkan untuk mengerjakan suatu pekerja hukumnya boleh, upah setiap orang harus ditentukan berdasarkan kerjanya. Untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakan. Menurut ajaran islam upah mengupah diberikan segera setelah pekerjaan selesai.<sup>8</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

---

<sup>7</sup>Khumaidi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Lampung:Permatanet, cet ke 1,2014), h. 193.

<sup>8</sup>Ibid., h. 193

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه)<sup>9</sup>

Artinya: “ Dari Abdillah bin Umar ia berkata: Berkata Rasulullah SAW: Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih).<sup>10</sup>

Hadist ini menjelaskan tentang memberikan upah kepada pekerja atau buruh yaitu hendaknya kita memberikan upah kepadanya sebelum keringatnya mengering. Atau dengan kata lain, kita harus segera membayar upahnya bila kerjanya telah selesai, dan hendaknya kita memberitahukan kepadanya upah yang akan diterimanya ketika ia masih dalam kerjanya.

Dalam hal ini pembayaran upah ongkos pada jasa ojek online berbeda dengan jasa angkutan lain. Di Bandar Lampung sudah marak adanya jasa layanan ojek online dengan pembayaran upah ongkos ojek online lebih murah, pada aplikasi gojek terdapat fitur pembayaran melalui *go pay* dimana pembayaran akan lebih mudah dan murah. Kebanyakan kalangan masyarakat di Bandar Lampung seperti mahasiswa dan kalangan masyarakat yang lain lebih banyak menggunakan layanan jasa ojek online, dan kebanyakan mereka membayar ongkos melalui *go pay* karna lebih murah di banding membayar upah jasa ojek online secara tunai bagi yang faham entang aplikasi gojek.

---

<sup>9</sup> Ibnu Hajar Alasqolani, *Bulughul Marom Min Adilatil Ahkam*, (Jakarta: Daruun Nashyiral Misyriyyah,t.th), h. 18.

<sup>10</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*13, Cet Ke-1 (Bandung: PT. Alma'arif,1987), h.10.

Latar belakang seperti yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar dari penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap transaksi yang melalui *Go pay* pada ojek online. Dimana ada perbedaan upah ongkos pada pembayaran melalui *Go pay*, disini ada selisih upah dengan pembayaran yang dilakukan secara tunai. Meskipun jarak yang ditempuh sama, namun pembayaran upah yang diberikan berbeda. Misalnya membayar secara tunai Rp.6000 sedangkan membayar dengan *Go pay* menjadi Rp 4000 dalam satu jarak yang sama. Adanya perbedaan pembayaran jasa ojek online maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan Pembayaran Jasa Ojek Online Secara Tunai Dan Gopay (Studi Kasus Pada Perusahaan Gojek Online)”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan adalah:

1. Mengapa terjadi perbedaan pembayaran upah jasa pada ojek online secara tunai dan *go-pay*?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap perbedaan pembayaran jasa ojek online secara *go-pay* dan tunai?

## E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkaji tentang perbedaan pembayaran upah pada jasa ojek online secara tunai dan *go pay*.
- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang perbedaan upah dalam pembayaran jasa ojek online secara *Go-pay* dan tunai.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara praktis dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru terhadap hukum Islam dalam melakukan transaksi di ojek online.
- b. Secara teoritis dapat diharapkan berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam artian membangun, memperkuat, dan menyempurnakan teori yang sudah ada.
- c. Untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi pada fakultas Syariah Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

## F. Metode Penelitian

Metode dalam arti kata sesungguhnya, maka metode (Yunani=*methodes*) adalah cara atau jalan.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *re* (kembali) dan *to search* (mencari).

---

<sup>11</sup>Sayuti, Huusin, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Cv. Fajar Agung, 1989), h, 32.



*Research* berarti “mencari kembali”,<sup>12</sup> oleh sebab itu penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya pencarian, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan.<sup>13</sup> Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.<sup>14</sup>

Untuk memperoleh dan membahas data dari penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kaa-kata, gambaran, dan bukan angka-angka, penelitian deskriptif berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah data yang menyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah.<sup>16</sup> Penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka sebagai bahan tambahan dalam menyusun karya ilmiah.

---

<sup>12</sup>Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, (Lampung: Permatanet, 2014), h. 1.

<sup>13</sup>Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1, 2006,), h. 8.

<sup>14</sup>Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet 5, 2014), h, 17.

<sup>15</sup>Nurul zuriah, *metodelogi penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 2, 2007), h, 14.

<sup>16</sup>Pabundu, *Op. Cit*, h, 57.

## 2. Sumber Data

Sumber adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.<sup>17</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>18</sup>
- b. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.<sup>19</sup>

## 3. Populasi Dan Sampel

- a. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media sebagainya.<sup>20</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah dari beberapa konsumen gojek online dan driver ojek online. Pada penelitian dilapangan ditemukan populasi yang berjumlah < 1700 driver gojek online di Bandar Lampung dan konsumen pengguna go-jek online.

---

<sup>17</sup>Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodelogi Penelitian Bisnis*,(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), Cet I, h. 146 .

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 147.

<sup>19</sup>*Ibid*, h, 147

<sup>20</sup>Susiadi, *Op. Cit*, h, 81.

b. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.<sup>21</sup> Sampel dalam penelitian ini driver go-jek online di Bandar Lampung dan para konsumen. Di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel pada penelitian ini yang berasal dari pihak driver ojek online adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki cirri-ciri yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representif.<sup>22</sup> *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan cirri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. Pengambilan sampel pada driver dengan jumlah sebanyak 10 orang yang memahami sistem gojek online dan yang telah menjadi driver gojek online lebih dari 1 tahun.
- 2) Sedangkan pengambilan sampel yang berasal dari konsumen adalah *snowball sampling*, yaitu sampel atau responden dipilih berdasarkan penunjukan/ rekomendasi

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h, 81.

<sup>22</sup> Pabundu, *Op. Ci*, h, 46.

sebelumnya. Dasar yang dipergunakan adalah teknik sosiometri. Cara ini biasa digunakan apabila kita ingin meneliti mengenai pendapat/kesan dari hubungan sosial informal anantara individu. Keuntungan *snowball sampling* adalah untuk memepelajari organisasi sosial yang kecil kurang dari 100 informal grup.<sup>23</sup> Dalam menggunakan teknik *snowball sampling* penentuan sampelnya adalah yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Karena jumlah konsumen yang sangat banyak, maka pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dalam hal ini, sampel yang diambil dari pihak konsumen yaitu sebanyak 10 konsumen. Karena jumlah konsumen sangat banyak, jadi tidak memungkinkan untuk mengambil semua dan dijadikan sampel. Sampel diambil secara cermat, dan memilih konsumen yang lebih faham mengenai go-jek online. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih 1 (satu) atau 2 (dua) orang untuk dijadikan sampel. Tetapi karena dengan 2 (dua) orang sampel belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan. Maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan lebih faham.

---

<sup>23</sup>Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 89



#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa:

##### a. Observasi

Merupakan metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>24</sup> Observasi ini digunakan pada saat peneliti berwawancara kepada para driver gojek online, peneliti mengamati bagaimana proses pada pembayaran yang disediakan oleh aplikasi gojek yaitu secara go-pay dan tunai. Dan mengamati perilaku setiap driver ojek online disaat menggunakan jasa ojek online. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.<sup>25</sup>

##### b. Interview / wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi

---

<sup>24</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosia Dasar-Dasar Dan Aplikasil*, (Jakarta Utara: CV. Rajawali, Cet 2, 1992), h. 52.

<sup>25</sup>Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, (Seksi Penerbitan Fakultas Sayriah UIN Raden Intan Lampung, 2014) , h. 115

atau keterangan-keterangan.<sup>26</sup> Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide. Peneliti berwawancara langsung kepada para driver gojek online dan para konsumen gojek online. Adapun nama-nama yang telah diwawancarai yaitu sebagai berikut wawancara dari konsumen: Fitriani, Veny Endarhadi A, Puji, Wiken Widya N, Indra Septiawan, Erhana Mira Susan, Ropiq Rohmawati, Arman, Lubna Abidah, Alfath Yonanda, sedangkan wawancara dari driver: Afif Fudin, Sayid Fikri, M. Muchlis, Sutino, Wanto, Suratno, Rahmat Fitriadi, Yogi Monru, Deni Febrian, Hengki Yunandar.

c. Kuisisioner

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya wawancara, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.<sup>27</sup> Kuesioner merupakan alat riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos. dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau

---

<sup>26</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 8, 2007), h. 83.

<sup>27</sup> Nurul zuriah, *Op, Cit*, h. 182.

terbatasnya sentiment yang diekspresikan dalam suatu wawancara. Dalam teknik ini, peneliti melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan. Untuk mendapat data dari responden peneliti menggunakan kuesioner tertutup dan campuran. Kuesioner tertutup merupakan daftar pertanyaan yang alternative jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Dan kuesioner campuran adalah perpaduan antara bentuk kuesioner terbuka dan tertutup.<sup>28</sup> Adapun nama-nama yang telah diberikan kuesioner yaitu sebagai berikut, kuesioner yang diambil dari konsumen: Fitriani, Veny Endarhadi A, Puji, Wiken Widya N, Indra Septiawan, Erhana Mira Susan, Ropiq Rohmawati, Arman, Lubna Abidah, Alfath Yonanda, sedangkan kuesioner yang diambil dari driver: Afif Fudin, Sayid Fikri, M. Muchlis, Sutino, Wanto, Suratno, Rahmat Fitriadi, Yogi Monru, Deni Febrian, Hengki Yunandar.

d. Studi pustaka

Studi pustaka adalah pengkajian informasi tertulis mengenai hukum yang berasal dari berbagai sumber yang dipublikasikan secara luas serta dibutuhkan dalam penelitian normative.<sup>29</sup> Studi ini bermaksud untuk mengumpulkan dan memahami data-data sekunder dengan berpijak pada literature dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Op. Cit*, h, 130.

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Ipta, 1991), h. 188

## 5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya akan mengolah data yang masih mentah untuk menjadi data yang sistematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (*Editing*), adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi, sehingga keragu-raguannya dapat dilngkapi atau diperbaiki.<sup>30</sup> Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, apakah sudah lengkap, relevan, jelas, tidak berlebihan, dan tanpa kesalahan.
- b. Penandaan data (*Coding*), adalah usaha mengklasifikasi jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan pengkodean data, jawaban-jawaban reponden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.<sup>31</sup> Dalam hal ini mengklasifikasikan data sesuai masing-masing pokok bahasan dengan bertujuan untuk menyajikan data secara sempurna, dan untuk memudahkan analisis data.

---

<sup>30</sup>Susiadi, *Op. Cit*, h. 123

<sup>31</sup>Pabundu, *Op. Ci.*, h. 76

- c. Sistematis atau sistematis, yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>32</sup>

Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda itu menurut klasifikasi dan urutan masalah.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat membandingkan antara dua komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio). Untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka akan menggunakan teknik analisis kualitatif, analisis kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>33</sup> Dan penyusunan menggunakan metode berfikir deduktif. Deduktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan masalah khusus.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Suharsini Arikunto, *Op. Cit*, h, 129

<sup>33</sup>Susiadi, *Op. Cit*, h, 3

<sup>34</sup>Pabundu, *Op. Cit*, h, 4



## BAB II

### PEMBAYARAN JASA DALAM HUKUM ISLAM

#### A. Upah Menurut Hukum Islam

##### 1. Pengertian Upah (*ijarah*)

Upah merupakan salah satu sumber penghasilan bagi pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Hak atas upah timbul dari perjanjian kerja, dan merupakan salah satu hak dalam hubungan kerja. Upah diberikan sebagai balas jasa atau penggantian kerugian yang diterima oleh pihak buruh karena atas pencurahan tenaga kerjanya kepada orang lain yang berstatus sebagai majikan.

Upah dalam Islam dikenal dalam istilah *ijarah*, secara terminologi kata *Al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti al-'iwad yang dalam bahasa Indonesia berarti ganti atau upah.<sup>35</sup>

*Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan adanya pembayaran upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>36</sup>

Menurut pengertian lain *al-ijarah* yang disebut juga dengan *al-kira'* yaitu sewa atau upah ialah menjual manfaat penggunaan dengan harga atau bayaran yang ditetapkan. Yang disebut dengan manfaat ialah kegunaan seperti kediaman bagi rumah, tumpangan bagi kendaraan. Sedangkan yang dimaksud dengan kegunaan ialah kerja dengan

---

<sup>35</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 13*, Cet, Ke-1 (Bandung: PT Al Ma'arif, 1987), h. 15.

<sup>36</sup>Ruslan Abdul Ghofur, Kontruksi Akad, Dalam Jurnal *Al-Adalah*. Vol XII NO. 3 Juni 2015, hlm. 497.

menggunakan tenaga atau kepakaran/keahlian seperti mengangkat barang, menulis, mengajar, memberi konsultasi dengan bayaran, dan masih banyak yang lainnya.<sup>37</sup>

Upah menurut bahasa adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang atas apa yang telah dikerjakan.<sup>38</sup> Sedangkan menurut istilah (terminologi), upah adalah mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti atau imbalan menurut syarat-syarat tertentu.<sup>39</sup>

*Ijarah* di definisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.<sup>40</sup>

*Ijarah* dalam konsep awalnya yang sederhana adalah akad sewa sebagaimana yang telah terjadi pada umumnya. Hal yang harus diperhatikan dalam akad *ijarah* ini adalah bahwa pembayaran oleh penyewa merupakan timbal balik dari manfaat yang telah ia nikmati. Di lain pihak, dalam *ijarah* objek yang disewakan bisa berupa barang maupun jasa/tenaga kerja. *Ijarah* bila diterapkan untuk mendapatkan

---

<sup>37</sup> Veithzal Rivai, Arivandy Pemata Veitzhal, *Islamic Transaction Law In Business Dari Teori Ke Praktek*, Cet Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.77

<sup>38</sup> Zainudin, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h, 151.

<sup>39</sup> Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia Aspek Hukum Keluarga Dan Bisnis*, (Bandar Lampung: Permatanet, 2014), h, 193

<sup>40</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Cet Ke- 5 (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), H. 138.

manfaat barang disebut sewa menyewa, sedangkan bila diterapkan untuk mendapatkan manfaat tenaga kerja/jasa disebut upah mengupah.<sup>41</sup>

Upah berarti imbalan atau pengganti, dengan demikian yang dimaksud upah adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintah untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati.<sup>42</sup>

Ada beberapa definisi *al-ijarah* yang dikemukakan oleh ulama fiqh. Antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut ulama Hanafiyah bahwa *ijarah* ialah: “akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan.”<sup>43</sup> Manfaat kadang berbentuk manfaat barang, seperti rumah untuk ditempati, atau mobil untuk dikendarai. Bisa juga berbentuk karya, misalnya insinyur bangunan, tukang tenun, penjahit, dan sebagainya. Terkadang manfaat itu bisa berbentuk sebagai kerja pribadi pembantu dan para pekerja.
- b. Menurut ulama malikiyah bahwa *ijarah* ialah: “Nama bagi akad-akad untuk kemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan”.
- c. Menurut syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah bahwa yang dimaksud dengan *ijarah* ialah: “akad atas manfaat yang diketahui dan

---

<sup>41</sup>Ibid., h. 141.

<sup>42</sup>Khumaiddi ja'far, *Op. Cit.* h. 193

<sup>43</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), H. 114.

disengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu”.

- d. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa *ijarah* adalah: “ akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.”<sup>44</sup>

Definisi *ijarah* menurut para ulama hampir sama yang intinya adalah suatu transaksi akad yang dapat memberikan manfaat dengan waktu yang telah ditentukan dan memberikan imbalan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *ijarah* merupakan suatu akad yang digunakan untuk pemilikan manfaat (jasa) dari seorang *mua'jir* oleh seorang *musta'jir* yang jelas dan sengaja dengan cara memberikan penggantian (kompensasi/upah). Akad *Al-ijarah* tidak boleh dibatasi oleh syarat, akad *Al-ijarah* juga tidak berlaku pada pepohonan untuk diambil buahnya, karena buah itu sendiri adalah materi, sedangkan akad *Al-ijarah* hanya ditunjukan pada manfaat. Demikian juga halnya dengan kambing, tidak boleh dijadikan sebagai objek *al-ijarah* untuk diambil susu atau bulunya, karena susu dan bulu kambing termasuk materi. Antara sewa dan upah juga ada perbedaan maka operasional, sewa biasanya digunakan untuk benda, seperti “seorang mahasiswa menyewa kamar untuk tempat tinggal selama kuliah”, sedangkan upah digunakan untuk tenaga, seperti “para karyawan bekerja di pabrik dibayar gajinya (upahnya) satu kali dalam seminggu. Dalam

---

<sup>44</sup>Ibid., h. 114-115

bahasa Arab upah dan sewa disebut *ijarah*.<sup>45</sup> Berdasarkan pada beberapa pendapat, dapat memberikan pengertian dan pemahaman bahwa upah merupakan nama bagi sesuatu yang baik berupa uang atau bukan yang lazim digunakan sebagai imbalan atau balas jasa, atau sebagai penggantian atas jasa dari pekerjaan yang telah dikeluarkan oleh pihak majikan kepada pihak pekerja atau buruh.

## **2. Dasar Hukum Upah (*ijarah*)**

Sumber hukum dalam Islam yang dipakai dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan al-Qur'an dan Sunah Nabi, di samping masih banyak lagi sumber hukum yang dapat digunakan. al-Qur'an sebagai sumber hukum dasar yang menjadi pijakannya.

Hampir semua Ulama fiqih sepakat bahwa *ijarah* disyari'atkan dalam Islam. Adapun golongan yang tidak menyepakatinya, seperti Abu Bakar Al-Asham dan Ibnu Ulayyah. Dalam menjawab pandangan Ulama yang tidak menyepakati *ijarah* tersebut. Ibnu Rusyd berpendapat bahwa kemanfaatan walaupun tidak berbentuk, dapat dijadikan alat pembayaran menurut kebiasaan (adat).

Jumhur Ulama berpendapat bahwa *ijarah* disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma'.

1. Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 26-27 disebutkan:

---

<sup>45</sup>Hendi Suhendi, *Op, Cit.*, h. 113



قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَتِ اسْتَعْجِرُهُ<sup>ط</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَعَجَرْتَ  
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٣﴾ قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ  
هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَجَجٍ<sup>ط</sup> فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا  
فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ<sup>ج</sup> سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ  
اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya. Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapitaku Termasuk orang-orang yang baik".<sup>46</sup>

2. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 disebutkan:

.....وَأِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزْعُوا<sup>ط</sup> أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا  
سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: ".....dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran

<sup>46</sup>Departem Agama RI, *Al-Qur'an An Terjemah*, (Bandung Diponegoro, 2006), h. 310

menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>47</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam membayar upah kepada pekerja harus sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Jika kalian menghendaki agar bayi-bayi kalian diserahkan kepada wanita-wanita yang bersedia menyusui, maka hal ini boleh dilakukan. Tetapi kalian harus memberikan upah yang sepantasnya kepada mereka, apabila upah diberikan tidak sesuai maka akadnya menjadi tidak sah, pemberi kerja hendaknya tidak curang dalam pembayaran upah harus sesuai dan jelas agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan dari kedua belah pihak.

3. Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97:



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>48</sup>

Ayat tersebut menjelaskan balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akhirat. Maka seseorang

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 29

<sup>48</sup> Departemn Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Op. Cit, h. 222

yang bekerja disuatu badan usaha, perusahaan dapat dikategorikan sebagai amal saleh, dengan syarat perusahaannya tidak memproduksi, menjual atau mengusahakan barang-barang yang haram. Dengan demikian, maka seorang buruh yang bekerja dengan benar akan mendapat dua imbalan, yaitu imbalan di dunia dan imbalan di akhirat

4. Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>49</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang bekerja hanya karena Allah semata dengan aneka amal saleh yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk diri orang lain. Dalam artian tersebut ditujukan bahwa setiap amal di bumi ganjarannya dari apa yang sudah di perbuat. Sebutan lain daripada ganjaran adalah imbalan atau upah.

---

<sup>49</sup> *ibid*, h. 162

## 5. As-sunnah

Selain ayat-ayat Al-Qur'an di atas, ada beberapa hadist yang menegaskan tentang upah, hadist Rasulullah SAW menegaskan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه)<sup>50</sup>

Artinya: “ Dari Abdillah bin Umar ia berkata: Berkata Rasulullah SAW: Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih).<sup>51</sup>

Dengan demikian juga dalam transaksi *ijarah*, upah sebaiknya disebutkan secara jelas dan diberitahukan berapa besar atau kecilnya upah pekerja. Hadist riwayat Abu Sa'id Al-Khurdi, Nabi SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَخْبَدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اسْتَأْجَرَ  
أَجِيرًا فَلَيْسَ لَهُ أَجْرَتُهُ (رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ)<sup>52</sup>

Atrinya : Dari abu sa'id Al Khudri ra. Bahwasanya Nabi SAW bersabda. “barang siapa mempekerjakan pekerja maka tentukanlah upahnya”. (H.R Abdurrazaq)<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Ibnu Hajar Alasqolani, *Bulughul Marom Min Adilatil Ahkam*, (Jakarta: Daruun Nasyiral Misriyyah,t.th), h. 18.

<sup>51</sup>Sayyid Sabiq, *Op. Cit*, h.10.

<sup>52</sup>Ibnu Hajar Alasqolani, *Bulughul Marom Min Adilatil Ahkam*, (Jakarta: Daruun Nasyir Al Misriyyah, T.Th), h. 189

<sup>53</sup>Al-Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemahan Bulughul Maram*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 360.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَجْرًا حُجَامٍ فَقَالَ : اجْتَنَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
حَجَمَهُ أَبُو طَيِّبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)<sup>54</sup>

Artinya: Dari Annas ra. Sesungguhnya ketika ditanya mengenai upah dari bekerja membekam, dia mengatakan: “Rasulullah SAW. Dibekam oleh Abu Thaibah, dan beliau memberinya imbalan, sebanyak dua sha’ makanan”.<sup>55</sup>

#### 6. Landasan ijma’

Umat Islam pada masa sahabat telah berijma’ bahwa *ijarah* dibolehkan sebab bermanfaat bagi manusia. Segala sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat, maka pekerjaan itu menjadi baik dan halal. Para Ulama tak seorangpun yang membantah kesepakatan ijma’ ini. Sebagai mana di ungkapkan Sayyid Sabiq: “Dan atas disyari’atkannya sewa menyewa umat Islam telah sepakat, dan tidak dianggap (serius) pendapat orang yang berbeda dengan kesepakatan ijma’ para Ulama ini”, karena *Al-ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>56</sup>

Ibnu Rasyid dalam kitab Bidayah Al-Mujtahid, juga mengatakan bahwa “sesungguhnya sewa-menyewa itu dibolehkan oleh seluruh fuqaha negeri besar dan fuqaha masa pertama”. *Al-ijarah* merupakan “akad

---

<sup>54</sup> Imam Bukhari, *Shohih Al- Bukhari*, Jilid 4, (Berit: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004), h, 40724

<sup>55</sup> Achmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid , (Semarang: CV. As-Syifa, 1993), h.483

<sup>56</sup> Sayyid Sabiq, *Op. Cit*, h.18



pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri”.<sup>57</sup>

## 7. Dasar hukum Undang-Undang

Upah merupakan salah satu hak normatif buruh. Upah yang diterima oleh buruh merupakan bentuk prestasi dari pengusaha ketika buruh itu sendiri telah memberikan prestasi pula kepada pengusaha yakni suatu pekerjaan yang telah dilakuka.

Bab 1 pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menegaskan:

“Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi pekerja kepada pekerja/buruh ditetapkan dan dibayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan-peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan”.<sup>58</sup>

Upah yang ditetapkan menurut lamanya waktu, harus dibayar sejak saat si buruh mulai bekerja hingga saat berakhirnya hubungan kerja. Tiada upah yang harus dibayar untuk waktu selama mana si buruh tidak melakukan pekerjaan yang dijanjikan. Pembayaran upah yang ditetapkan

---

<sup>57</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h. 117

<sup>58</sup>Unang-Undang Republic Indonesia No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

dalam uang harus dilakukan dalam alat pembayaran yang sah di Indonesia.<sup>59</sup>

Tujuan pemerintah mengatur upah dan pengupahan pekerja/buruh adalah melindungi pekerja dari kesewenang-wenangan pengusaha dalam pemberian upah setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan pekerja menerima upah dari pemberi kerja secara adil dan tidak merugikan salah satu pihak dan dilindungi oleh Undang-Undang. Peran pemerintah dalam hal ini adalah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh agar dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja maupun keluarganya.

Berdasarkan uraian tentang dasar hukum atau dalil-dalil syara' dan juga dasar perundang-undangan yang berkenaan dengan masalah pengupahan (*Al-ijarah*) sebagaimana telah diuraikan diatas, maka tidak ada lagi keraguan tentang kebolehan mengadakan transaksi sewa menyewa atau upah mengupah, dengan kata lain sewa-menyewa atau upah mengupah dibolehkan dalam hukum Islam maupun perundang-undangan apabila bernilai secara syar'i dan tidak merugikan pihak pekerja/buruh.

### **3. Rukun Dan Syarat Upah**

#### **a. Rukun Upah**

*Ijarah* menjadi sah dengan ijab dan kabul lafaz sewa atau kuli dan yang berhubungan dengannya, serta lafaz (ungkapan) apa saja yang dapat

---

<sup>59</sup>Subekti, Tjitrosudibio, *Kaitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Cet Ke 41( Jakarta: PT Balai Pustaka, 2014), h. 400

menunjukkan hal tersebut. Agar transaksi sewa-menyewa atau upah mengupah menjadi sah harus terpenuhi rukun dan syarat. Rukun adalah unsur-unsur yang membentuk sesuatu itu terwujud karena adanya unsure-unsur tersebut yang memebentuknya. Misalnya rumah, terbentuk adanya unsure-unsur yang membentuknya, yaitu pondasi, tiang, lantai, dan sebagainya. Dalam konsep Islam unsur-unsur yang membentuk itu disebut rukun.<sup>60</sup>

Jumur ulama berpendapat, bahwa rukun *ijarah* ada empat:

- 1) Orang yang berakal
- 2) Sewa/imbalan
- 3) Manfaat
- 4) Sighah (ijab dan kabul).<sup>61</sup>

Adapun yang menjadi rukun *ijarah* menurut hanafiyah adalah ijab dan Kabul dengan lafaz *ijarah* atau *isti'jar*. Rukun *ijarah* menurut jumhur ulama ada 3, yaitu:

- 1) *Aqidan* yang terdiri dari *muajir* dan *musta'jir*
- 2) *Ma;qud 'alaih* yang terdiri dari *ujrah* dan *manfaat*
- 3) *Shigat* yang terdiri dari *ijab* dan *Kabul*.<sup>62</sup>

Menurut mayoritas ulama, rukun *ijarah* adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*13, *Op. Cit*, h.18

<sup>61</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Trasaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), h.231

<sup>62</sup>Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Cet Ke 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 132

<sup>63</sup>Fathurrahman, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, Cet Ke 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 153

- a. Dua orang yang berakad (*al-mu'jir* dan *al-musta'jir*)

Yaitu orang yang melakukan akad sewa menyewa atau upah mengupah. *Al-mu'jir* terkadang juga disebut dengan *al-ajir*, istilah *al-ajir* yaitu orang yang menyewakan dirinya atau pekerja (pemberi jasa) dan orang yang menerima upah, sedangkan yang dimaksud dengan *al-musta'jir* adalah orang yang menyewa (penyewa) pemberi upah.<sup>64</sup>

- b. *Shighat*

Merupakan sesuatu yang bersumber dari dua orang yang melakukan akad yang menunjukkan tujuan kehendak batin mereka yang melakukan akad, *Shighat* terdiri dari ijab dan Kabul.<sup>65</sup>

- c. Objek akad sewa/manfaat

Sesuatu yang menjadi objek upah mengupah atau sesuatu yang dikerjakan, dalam hal ini yang menjadi objek upah mengupah adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut agama Islam.<sup>66</sup>

- d. Upah/ imbalan

Sesuatu yang berharga yang berupa benda yang diketahui yang bisa membawa manfaat yang jelas. Tidak berkurang nilainya, sebelum pekerjaan dilaksanakan upahnya harus ditentukan dengan pasti terlebih dahulu.

Rukun-rukun *ijarah* adalah sebagai berikut:

- a. Mu'jir dan musta'jir, yaitu orang yang melakukan akad sewa menyewa atau upah-mengupah. Mu'jir adalah yang

---

<sup>64</sup> Fathurrahman, *Op, Cit*, h. 153

<sup>65</sup> Rozalinda, *Op, Cit*, h. 51

<sup>66</sup> Khumaedi Ja'far, *Op, Cit*, h.194

memebrikan upah dan yang menyewakan, musta;jir adalah orang yang menerima upah untuk melakukan sesuatu.

- b. Shighat, ijab Kabul antar mu'jir dan musta'jir, ijab Kabul sewa menyewa dan upah mengupah.
- c. Ujrah, disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa-menyewa maupun dalam upah mengupah.
- d. Barang yang disewakan atau sesuatu dikerjakan dalam upah-mengupah.<sup>67</sup>

#### **b. Syarat Upah**

Yang dimaksud dengan rukun sewa menyewa adalah sesuatu yang merupakan bagian dari hakekat sewa-menyewa dan tidaka akan terjadi sewa-menyewa tanpa terpenuhinya rukun tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan syarat sewa-menyewa adalah sesuatu yang mesti ada dalam sewa-menyewa, tetapi tidak termasuk salah satu bagian dari hakekat sewa-menyewa itu sendiri. Syarat dalam “upah” dalam sewa sama denan syarat dalam “harga” dalam jual beli karena pada hakikatnya, upah sewa ini adalah harga dari manfaat yang dikuasai dengan akad sewa (*ijarah*).<sup>68</sup>

Sebagai sebuah transaksi umum, *ijarah* baru dianggap sah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya sebagaimana yang berlaku secara umum dalam transaksi lainnya. Untuk sahnya *ijarah* diperlukan syarat sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>Hendi suhendi, *fiqh muamalah*, (Jakarta: rajawali pers, 214), h. 117

<sup>68</sup>Musthafa Dib Al-Bugha, *Buku Pintar Transaksi Syariah*, Cet Ke 1(Jakarta: PT Mizan Publika, 2010), h. 159

- 1) Kerelaan dua pihak yang melakukan akad

Kalau salah seorang dari mereka dipaksa untuk melakukan *ijarah*, maka tidak sah, berdalil kepada firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S. An-Nisa (4): 29)

- 2) Mengetahui manfaat dengan sempurna barang yang diakadkan, sehingga mencegah terjadinya perselisihan. Dengan jalan menyaksikan barang itu sendiri, atau kejelasan sifat-sifatnya jika dapat hal ini dilakukan, menjelaskan masa sewa.
- 3) Hendaklah barang yang menjadi obyek transaksi (akad) dapat dimanfaatkan kegunaannya menurut criteria, realita dan syara’.
- 4) Dapat diserahkannya sesuatu yang disewakan berikut kegunaan (manfaatnya).
- 5) Bahwa manfaat, adalah hal yang mubah, bukan yang diharamkan.<sup>69</sup>

Adapun syarat-syarat upah sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* 13, Op. Cit, h. 19-20



- 1) Upah hendaklah jelas dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan dan disebutkan besar dan bentuk upah.
- 2) Upah harus dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad.
- 3) Upah tersebut bisa dimanfaatkan oleh pekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dan keluarganya (baik dalam bentuk uang atau barang atau jasa).
- 4) Upah yang diberikan harus sesuai dan berharga. Maksud dari sesuai adalah sesuai dengan kesepakatan bersama, tidak dikurangi dan tidak ditambahi. Upah harus sesuai dengan pekerjaan yang telah dikerjakan, tidaklah tepat jika pekerjaan yang diberikan banyak dan beraneka ragam jenisnya, sedangkan upah yang diberikan tidak seimbang. Sedangkan berharga maksudnya adalah upah tersebut dapat diukur dengan uang.
- 5) Upah yang diberikan majikan bisa dipastikan kehalalannya, artinya barang-barang tersebut bukanlah barang curian, rampasan, penipuan atau sejenisnya.
- 6) Barang pengganti upah yang diberikan tidak cacat, misalnya barang pengganti tersebut adalah nasi dan lauk pauk, maka tidak boleh diberikan yang sudah basi atau berbau kurang sedap.

Adapun syarat-syarat akad *ijarah* atau adalah sebagai berikut:

- 1) Dua orang yang berakad disyaratkan:
  - a) Berakal dan *mumayiz*. Namun, tidak disyaratkan baligh. Ini berarti para pihak yang melakukan akada *ijarah* harus sudah cakap bertindak hukum sehingga semua perbuatannya dapat

dipertanggungjawabkan. Maka tidak dibenarkan mempekerjakan orang gila, anak-anak yang belum *mumayiz*, dan tidak berakal.

- b) '*An-taradin*, artinya kedua belah pihak berbuat atas kemauan sendiri. Sebaliknya, tidak dibenarkan melakukan upah mengupah atau sewa-menyewa karena paksaan oleh salah satu pihak ataupun dari pihak lain.

2) Sesuatu yang diadakan (barang dan pekerjaan), disyaratkan:

- a) Objek yang disewakan dapat diserahkan baik manfaat maupun bendanya. Maka tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak dapat diserahkan.
- b) Manfaat dari objek yang di *ijarahkan* harus sesuatu yang dibolehkan agama seperti menyewa buku untuk dibaca. Atas dasar itu, para fuqaha sepakat menyatakan, tidak boleh melakukan *ijarah* terhadap perbuatan maksiat.
- c) Manfaat dari objek yang akan di *ijarahkan* harus diketahui sehingga perselisihan dapat dihindari.
- d) Manfaat dari objek yang akan disewakan dapat dipenuhi secara hakiki maka tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak dapat dipenuhi secara hakiki.
- e) Jelas ukuran dan batas waktu *ijarah* agar terhindar dari perselisihan.
- f) Perbuatan yang diupahkan bukan perbuatan yang fardhu atau diwajibkan kepada *muajir* (penyewa), seperti shalat, puasa, haji.

g) Manfaat yang disewakan menurut kebiasaan dapat disewakan.<sup>70</sup>

3) Upah/ imbalan, disyaratkan:

- a) Upah/imbalan berupa benda yang diketahui yang dibolehkan memanfaatkannya.
- b) Sesuatu yang berharga atau dapat dihargai dengan uang sesuai dengan adat kebiasaan setempat.
- c) Upah/imbalan tidak disyaratkan dari jenis yang diakadkan, misalnya sewa rumah dengan sebuah rumah, upah mengerjakan sawah dengan sebidang sawah. Syarat seperti ini sama dengan riba.

4) Imbalan sewa atau upah disyaratkan:

- a) Upah (harga yang dibayarkan) harus suci (bukan benda najis). Akad sewa (*ijarah*) tidak sah jika upahnya (bayaran) adalah anjing, babi, kulit bangkai yang belum disamak, atau khamar.
- b) Upah harus apa diserahkan. Oleh sebab itu, tidak boleh mengupah dengan burung yang masih terbang di udara atau ikan yang masih ada di air.

Apabila syarat *ijarah* di atas telah terpenuhi, maka akad *ijarah* telah dianggap sah menurut syara'. Sebaliknya jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka dianggap batal.

Syarat-syarat pokok dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah mengenai hal pengupahan adalah para *mu'ajir* harus memberi upah kepada

---

<sup>70</sup> Rozalinda, *Op, cit*, h. 132

*musta'jir* sepenuhnya atas jasa yang diberikan. Sedangkan *musta'jir* harus melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, kegagalan dalam memenuhi syarat-syarat ini dianggap sebagai kegagalan moral baik dari pihak *musta'jir* maupun *mua'jir* dan ini harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

#### 4. Macam-macam upah

Sesuai dengan pengertiannya bahwa upah bisa berbentuk uang yang dibagi menurut ketentuan yang seimbang, tetapi upah dapat berbentuk selain itu. Adapun upah dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu upah dalam bentuk uang dan upah dalam bentuk barang.

Di dalam fiqih mu'amalah upah dapat di klasifikasikan menjadi dua:

- a. Upah yang telah disebutkan (*ajrun musammah*) adalah upah yang sudah di sebutkan syaratnya ketika disebutkan harus disertai kerelaan kedua belah pihak yang berakad.
- b. Upah yang sepadan (*ajrun mitsil*) adalah upah yang sepadan dengan kerjanya serta sepadan dengan kondisi pekerjaan (profesi kerja) jika akad ijarahnya telah menyebutkan jasa (manfaat) kerjanya.<sup>71</sup>

Upah mengupah atau *ijarah 'ala al-a'mal*, yakni jual beli jasa, biasanya berlaku dalam beberapa hal seperti menjahitkan pakaian, membangun rumah, dan lain-lain. *Ijarah 'ala al-a'mal* terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>71</sup>M.I Yusato Dan MK Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), h. 67

a. *Ijarah khusus*

Yaitu *ijarah* yang dilakukan oleh seseorang pekerja. Hukumnya, orang yang bekerja tidak boleh bekerja selain dengan orang yang telah memberinya upah.

b. *Ijarah musytarik*

Yaitu *ijarah* dilakukan secara bersama-sama atau melalui kerja sama. Hukumnya dibolehkan bekerja sama dengan orang lain.<sup>72</sup>

*Ijarah* terdiri dari dua macam, yaitu *ijarah 'ain* dan *ijarah dzimmah*:

1) *Ijarah 'ain* adalah sewa atas manfaat dari sesuatu yang sudah tentu (secara langsung manfaatnya didapat dari barang yang disewa). Misalnya, seseorang disewa langsung untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2) *Ijarah dzimmah* adalah sewa atas manfaat dari sesuatu yang dikuasai (dioperasikan atau diatur) seseorang (bukan dari barangnya secara langsung). Misalnya, menyewa seseorang untuk mengantar ke sesuatu tempat menggunakan mobil yang tengah dioperasikan.

## 5. Manfaat Upah

manfaat dari pemberian upah dalam islam adalah sebagai berikut:

a. Menegakkan keadilan di dalam kehidupan umat manusia merupakan salah satu tujuan yang amat besar, setiap tindakan yang bermaksud menegakkan keadilan dan meniadakan kezaliman.

---

<sup>72</sup>Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), h. 134

- b. Syariat Islam berusaha keras mencegah terjadinya perbuatan yang merugikan orang lain, menurut syariat Islam tiap undang-undang peraturan atau tindakan tidak boleh mengakibatkan terjadinya saling merugikan antara sesama masyarakat.
- c. Hukum Islam membuka pintu seluas-luasnya bagi negara untuk menentukan kebijakan dalam upaya mewujudkan apa yang dipandang sebagai kemaslahatan umum atau untuk menetapkan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang dimaksud adalah menjamin kemaslahatan umum.

## **6. Sistem Pembayaran/Pengupahan Dan Batalnya Upah**

### **a. Sistem pembayaran/pengupahan**

Menetapkan setandar upah yang adil bagi seorang pekerja sesuai dengan kehendak syari'ah bukanlah perkara yang mudah. Kompleksitas permasalahannya terletak pada ukuran apa yang akan dipergunakan, yang dapat mentransformasikan konsep upah yang adil dalam dunia kerja.

Jika *ijarah* itu suatu pekerjaan, maka kewajiban pembayaran upahnya pada waktu berakhir pekerjaan. Bila tidak ada pekerjaan lain, jika akad sudah berlangsung dan tidak disyartakan mengenai pembayran dan tidak ada ketentuan penangguhannya, menurut Abu Hanifah wajib diserahkan upahnya secara berangsur sesuai dengan manfaat yang diterimanya. Menurut Imam Syafi'I dan Ahmad, sesungguhnya ia berhak dengan akad itu sendiri. Jika *muajir* menyerahkan zat benda yang disewa kepada



*musta'jir*, ia berhak menerima bayarannya karena penyewa (*musta;jir*) sudah menerima kegunaan.<sup>73</sup>

Upah berhak diterima dengan syarat-syarat:

- 1) Pekerja telah selesai, jika akadnya atas jasa, maka wajib membayar upahnya pada saat jasa telah selesai dilakukan.
- 2) Mendapat manfaat, jika *ijarah* dalam bentuk barang apabila ada kerusakan pada barang sebelum dimanfaatkan dan masih belum ada selang waktu, akad tersebut menjadi batal.
- 3) Kemungkinan untuk mendapat manfaat pada masa itu sekalipun tidak terpenuhi secara keseluruhan.
- 4) Mempercepat pembayaran *ijarah* sesuai kesepakatan kedua belah pihak sesuai dengan hal penangguhan pembayaran.

Hak menerima upah bagi *musta'jir* adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika pekerjaan selesai dikerjakan
- 2) Jika menyewa barang, uang sewaan dibayar ketika akad sewa, kecuali bila dalam akad ditentukan lain, manfaat barang yang diijarahkan mengalir selama penyewaan berlangsung.

#### **b. Batalnya upah (*ijarah*)**

*Ijarah* adalah jenis akad lazim, yaitu akad yang tidak membolehkan adanya fasakh pada salah satu pihak, karena *ijarah* merupakan akad pertukaran, kecuali bila didapati hal-hal yang mewajibkan fasakh.

---

<sup>73</sup> Hendi Suhendi, *Op, Cit.*, h. 121

*Ijarah* akan menjadi batal (*fasakh*) bila ada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rusaknya benda yang disewakan. Seperti menyewakan binatang tunggangan lalu binatang tersebut mati, menyewakan rumah lalu rumah tersebut hancur, atau menyewakan tanah untuk ditanami lalu airnya berhenti.
- 2) Hilangnya tujuan yang diinginkan dari *ijarah* tersebut. Misalnya, seseorang yang menyewa dokter untuk mengobatinya, namun ia sembuh sebelum sang dokter memulai tugasnya. Dengan demikian, penyewa tidak dapat mengambil apa yang diinginkan dari akad *ijarah* tersebut.<sup>74</sup>

Menurut ulama Syafi'iyah, jika *ajir* bekerja ditempat yang dimiliki oleh penyewa, ia tetap memperoleh upah. Sebaliknya, apabila barang berada ditangannya, ia tidak mendapatkan upah. Ulama Hanafiyah juga senada dengan pendapat tersebut:

- 1) Jika benda ada di tangan *ajir*:
  - a) Jika ada bekas pekerjaannya, *ajir* berhak mendapat upah sesuai bekas pekerjaannya tersebut.
  - b) Jika tidak ada bekas pekerjaannya, *ajir* berhak mendapatkan upah atas pekerjaannya sampai akhir.
- 2) Jika benda berada di tangan penyewa, pekerja berhak mendapat upah setelah selesai bekerja.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, Cet Ke 1 (Jakarta: Gema Insani Pers, 2005), h.

<sup>75</sup>Rachmat Syafe'i, *Op., Cit.* h. 135

## 7. Berakhirnya Akad Upah

*Ijarah* adalah jenis akad yang lazim, yaitu akad yang tidak membolehkan adanya *fasakh* pada salah satu pihak, karena *ijarah* merupakan akad pertukaran, kecuali bila didapati hal-hal yang *fasakh*.

Transaksi *ijarah* berakhir dan hukum-hukumnya tidak berlaku lagi karena hal-hal berikut:<sup>76</sup>

### 1) Terjadinya aib pada barang sewaan

Maksudnya bahwa pada barang yang menjadi objek perjanjian sewa-menyewa terdapat kerusakan ketika sedang berad di tangan pihak penyewa, yang mana kerusakan itu adalah diakibatkan kelalaian pihak penyewa sendiri, misalnya karena penggunaan barang tidak sesuai dengan peruntukan penggunaan barang tersebut.

### 2) Rusaknya barang yang disewakan

Maksudnya barang yang menjadi obyek perjanjian sewa menyewa mengalami kerusakan atau musnah sama sekali sehingga tidak dapat dipergunakan lagi sesuai dengan apa yang diperjanjikan, misalnya yang menjadi objek sewa-menyewa adalah rumah, kemudian rumah yang diperjanjikan terbakar.

### 3) Rusaknya barang yang diupahkan (*ma'jur alaih*)

Maksudnya barang yang menjadi sebab terjadi hubungan sewa-menyewa mengalami kerusakan, sebab dengan rusaknya atau

---

<sup>76</sup>Musthafa dib al-bugha, *Op, Cit.*, h, 172

musnahnya barang yang menyebabkan terjadinya perjanjian maka akad tidak akan mungkin terpenuhi lagi.<sup>77</sup>

4) Terpenuhinya manfaat yang diakadkan

Yang dimaksudkan ialah tujuan perjanjian sewa-menyewa telah tercapai, atau masa perjanjian sewa-menyewa telah berakhir sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

5) Adanya uzur

Penganut mazhab Hanafi menambahkan bahwa uzur juga merupakan salah satu penyebab putus atau berakhirnya perjanjian sewa-menyewa, sekalipun uzur tersebut datang dari salah satu pihak.<sup>78</sup>

## **B. Prinsip-Prinsip Hukum Islam Tentang Pembayaran Upah**

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, yakni buruh dan pengusaha. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dipenuhi berkaitan dengan persoalan yaitu prinsip keadilan, kemanfaatan, kerelaan, kemaslahatan, amanah, keseimbangan, kebebasan berakad, dan kelayakan.

### **1. Prinsip Keadilan**

Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun, setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerja

---

<sup>77</sup>Chairuman Pasaribu, Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, Cet Ke 3 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), h. 57-58

<sup>78</sup>Suhrawardi K. Lubis, Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Cet Ke 1 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), h. 161-162

sama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Upah kerja minimal dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan ukuran taraf hidup lingkungan masyarakat sekitar. Keadilan berarti menuntut upah kerja yang seimbang dengan jasa yang diberikan buruh.

Adil adalah merupakan salah satu sifat Allah SWT yang sering kali disebutkan dalam Al-Qur'an. Bersikap adil sering kali Allah SWT tekankan kepada manusia lebih dekat kepada takwa. Istilah keadilan tidaklah dapat disamakan dengan suatu persamaan. Menurut Yusuf Qardawi, keadilan adalah keseimbangan antara berbagai potensi individu, baik moral ataupun materiil, antara individu dan masyarakat, dan antara masyarakat satu dengan lainnya yang berlandaskan pada syariat Islam. Dalam prinsip ini, para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi semua kewajiban.<sup>79</sup> Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 8:

..... وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۤأَلَّا تَعْدِلُوْا ۖ اَعْدِلُوْا ۚ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya:”..... Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah,

---

<sup>79</sup>Gemala Dewi, Dkk, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, Cet Ke 3 (Jakarta: Kencana, 2007), h. 33-34

karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al Maidah: 8)<sup>80</sup>

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah SWT, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil balasan yang mereka harapkan. Maksud ayat tersebut adalah agar orang-orang yang beriman menjadi penegak kebenaran karena Allah SWT. Bukan karena manusia atau karena mencari popularitas, menjadi saksi yang adil dan tidak curang, jangan pula kebencian kepada suatu kaum menjadikan kalian berbuat tidak adil terhadap mereka, tetapi terapkanlah keadilan itu kepada setiap orang, baik teman ataupun musuh karena sesungguhnya perbuatan adil menghantarkan pelakunya memperoleh derajat takwa.

Selain ayat Al-Qur'an di atas, ada hadist yang menegaskan, hadist Rasulullah SAW menegaskan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَحِيفَ عَرَقَهُ (رواه ابن ماجه)<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Departemen agama, al-qur'an dan terjemah, *op.cit*, h. 86.

<sup>81</sup> Ibnu Hajar Alasqolani, *Bulughul Marom Min Adilatil Ahkam, Op. Cit*, h. 18.



Artinya: “ Dari Abdillah bin Umar ia berkata: Berkata Rasulullah SAW: Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih).<sup>82</sup>

Prinsip keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dalam hukum Islam. Demikian pentingnya, sehingga ia dapat disebut sebagai prinsip hukum Islam. Dari uraian singkat ini dapat disimpulkan bahwa keadilan adalah prinsip, titik tolak, proses dan sasaran hukum Islam. Keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya, prinsip ini mengandung dua unsur pengertian, yaitu: Suatu bentuk keseimbangan dan perbandingan anatar orang yang memiliki hak, hak seseorang hendaklah diberikan dan diserahkan dengan seksama.

Keadilan ini merefleksikan, bahwa imbalan materi haruslah diberikan secara wajar atas kerja keras kreativitas dan kontribusinya yang diberikan kepada *output*.

## **2. Prinsip Kemanfaatan**

Prinsip kemanfaatan adalah prinsip yang mengiringi asas keadilan. Dalam melaksanakan prinsip keadilan, seyogianya dipertimbangkan prinsip kemanfaatannya bagi yang bersangkutan.<sup>83</sup> Upah harus dapat dimanfaatkan, sesuatu yang tidak bermanfaat tidak sah dijadikan upah, baik karena hina (menjijikan), seperti serangga dan dua biji gandum, karena berbahaya, seperti binatang-binatang buas, maupun karena diharamkan pemakaiannya secara

---

<sup>82</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* 13, *Op. Cit*, h.10.

<sup>83</sup>Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, Cet Ke 20 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 130

syariat, seperti alat-alat permainan (yang melalaikan), patung-patung dan gambar-gambar.<sup>84</sup> Allah berfirman dalam surat

### 3. Prinsip Kerelaan (Al-Ridha)

Dinyatakan bahwa segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar suka sama suka atau kerelaan antara masing-masing pihak, tidak boleh ada tekanan, paksaan, penipuan, dan *mis-statement*. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka transaksi tersebut dilakukan dengan cara yang batil (*al-akl bil bathil*). Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ<sup>ج</sup>

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”. (Q.S An-Nisaa (4): 29)<sup>85</sup>

Ayat di atas menunjukan, bahwa dalam melakukan transaksi hendaklah atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidaklah dibenarkan bahwa suatu perbuatan muamalat, dilakukan dengan pemaksaan ataupun penipuan.

---

<sup>84</sup>Musthafa Dib Al-Bugha, *Op. Cit.*, h. 160

<sup>85</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, *Op.Cit*, h.65

#### 4. Prinsip Kemaslahatan

Prinsip ini bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi mereka dan tidak boleh memberatkan (*masyaqqah*) atau menimbulkan kerugian (*mudharat*) diantara para pihak yang melakukan perjanjian. Allah berfirman dalam surat Q.S An-Nisa (4): 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
أَنفُسِكُمْ ءَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ  
بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۚ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”<sup>86</sup>

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa turunnya ayat ini berkenaan dengan pengaduan dua orang yang berseksama, seorang kaya dan seorang lagi miskin. Rasulullah saw. Membela pihak yang fakir karena menganggap bahwa

---

<sup>86</sup>Departemen agama, al-qur'an dan terjemah, *op.cit*, h.

ran fakir tidak akan menzalimi orang kaya. Akan tetapi Allah tidak membenarkan tindakan Rasulullah dan memerintah untuk menegakan keadilan di antara kedua belah pihak.<sup>87</sup>

## 5. Prinsip Amanah

Bahwa masing-masing pihak haruslah beritikad baik termasuk kejujuran dalam bertransaksi dengan pihak lainnya dan tidak dibenarkan salah satu pihak mengeksploitasikan ketidaktahuan mitranya. Jika kejujuran ini tidak diterapkan dalam perikatan, maka akan merusak legalitas perikatan itu sendiri. Selain itu, apabila tidak ada kejujuran maka akan menimbulkan kecurigaan diantara para pihak. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”.<sup>88</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa amanat ini adalah fardu-fardu yang ditawarkan oleh Allah SWT. Kepada langit, bumi, dan gunung-gunung. Jika mereka menunaikannya, Allah akan memberi mereka pahala. Dan jika mereka menyei-nyiakan, Allah akan mengazab mereka.

---

<sup>87</sup>Shaleh, dkk, asbabun nuzul, (bandung: diponegoro,tth ),h.178

<sup>88</sup>Departemen agama, al-qur'an dan terjemah, *op.cit*, h.

## 6. Prinsip Keseimbangan (*Mabda' Al-Tawajun Fi Al-Mu'awadah*)

meskipun secara faktual jarang terjadi keseimbangan antara para pihak dalam bertransaksi, namun hukum perjanjian Islam tetap menekankan perlunya keseimbangan, baik antara apa yang diberikan dan apa yang diterima maupun keseimbangan dalam memikul resiko. Dalam melakukan perikatan ini, para pihak menentukan hak dan kewajiban masing-masing dan tidak boleh ada satu kezaliman yang dilakukan dalam perikatan tersebut.

## 7. Prinsip Kebebasan Berakad

Yaitu suatu prinsip hukum yang menyatakan bahwa setiap orang dapat membuat akad jenis apa dan memasukan klausul apa saja ke dalam akad yang dibuatnya itu sesuai dengan kepentingannya sejauh tidak berakibat makan harta sesama dengan jalan batil, tetapi yang menentukan akibat hukumnya adalah ajaran agama. Allah berfirman dalam surat Q.S Al-Maidah : 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْعَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا  
مَا يُتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلَىٰ الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang

mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”<sup>89</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru kepada seluruh kaum mukmin dengan memerintahkan untuk memenuhi perikatan maupun perjanjian yang telah terjalin diantara mereka maupun dengan Allah, kemudian Allah juga menyebutkan kebolehan untuk mengkonsumsi binatang ternak setelah disembelih. Dan juga membolehkan untuk berburu kecuali dalam keadaan berihram.

## 8. Prinsip kelayakan

Kelayakan menuntut agar upah kerja cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum secara layak, Adapun layak mempunyai makna sebagai berikut:

- a) Layak bermakna cukup pangan, sandang, dan papan.

Dapat diketahui bahwa kelayakan upah yang diterima oleh pekerja dilihat dari 3 aspek yaitu : Pangan (makanan), Sandang (Pakaian) dan papan (tempat tinggal). Bahkan bagi pegawai atau karyawan yang masih belum menikah, menjadi tugas majikan yang mempekerjakannya untuk mencari jodohnya. Artinya, hubungan antara majikan dengan pekerja bukan hanya sebatas hubungan pekerjaan formal, tetapi karyawan sudah dianggap merupakan keluarga majikan. Konsep menganggap karyawan sebagai keluarga majikan merupakan konsep Islam yang lebih 14 abad yang lalu telah dicetuskan.

---

<sup>89</sup>Departemen agama, al-qur'an dan terjemah, *op.cit*, h.



b) Layak bermakna sesuai dengan pasaran

Dalam Firman Allah SWT surat Asy-Syua'ra 26 : 183 :

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ



Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.<sup>90</sup>

Ayat di atas bermakna bahwa janganlah seseorang merugikan orang lain, dengan cara mengurangi hak-hak yang seharusnya diperolehnya. Dalam pengertian yang lebih jauh, hak-hak dalam upah bermakna bahwa janganlah memperkerjakan seseorang jauh di bawah upah yang biasanya diberikan. Misalnya saja untuk seorang staf administrasi, yang upahnya perbulannya menurut pasaran adalah Rp 900.000,-. Tetapi di perusahaan tertentu diberi upah Rp 500.000,-. Hal ini berarti mengurangi hak-hak pegawai tersebut sebanyak Rp 400.000,- perbulan. Jika ini dibarkan terjadi, maka pengusaha sudah tidak berbuat layak bagi sipekerja.

Layak bermakna bahwa upah yang diberikan harus mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan serta tidak jauh berada di bawah pasaran. Aturan manajemen upah ini perlu didudukan pada posisinya, agar memudahkan bagi kaum muslimin atau pengusaha muslim dalam mengimplementasikan manajemen syari'ah dalam pengupahan karyawan di perusahaan.

---

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Op.Cit, h.299

Berdasarkan prinsip keadilan, upah dalam masyarakat Islam akan ditetapkan melalui negoisasi antara pekerja, majikan dan Negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan pencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil.<sup>91</sup> Keadilan merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam ekonomi islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep tanggung jawab dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.



---

<sup>91</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 2 (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 365

### BAB III

## PEMBAYARAN JASA OJEK ONLINE SECARA TUNAI DAN GOPAY DI BANDAR LAMPUNG

### A. Gambaran Tentang Gojek Online

#### 1. Sejarah Munculnya Go-Jek Online

GO-JEK adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informal di Indonesia. Kegiatan GO-JEK bertumpu pada 3 nilai pokok: kecepatan, inovasi, dan dampak sosial. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 oleh Nadiem Makarim yang juga merupakan *chief executive officer* (CEO) di PT. GO-JEK Indonesia.

Ide mendirikan perusahaan bernama GO-JEK ini lahir tanpa sengaja muncul saat beliau bercengkrama dengan tukang ojek langganannya, yang membuka cakrawala bisnis baru dalam benaknya. Founder perusahaan Go-Jek ini diketahui pernah bekerja di sebuah perusahaan *McKinsey & Company* sebuah konsultan ternama di Jakarta, dan beliau menghabiskan masa selama tiga tahun berkerja disana. Diketahui juga beliau pernah bekerja sebagai *Co-founder and Managing Editor* di Zalora Indonesia, kemudian menjadi *Chief Innovation Officer* di Gojek. Selama bekerja beliau banyak membantu perusahaan besar di berbagai sektor dalam mengatasi kendala-kendala bisnis.<sup>92</sup>

Bermula di tahun 2010 sebagai perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telepon, GO-JEK kini telah tumbuh menjadi *on-demand mobile*

---

<sup>92</sup> (online), [www.go-jek.com](http://www.go-jek.com). Di akses 2 Agustus 2018

*platform* dan aplikasi terdepan yang menyediakan berbagai layanan lengkap mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layan-antar makanan, dan berbagai layanan *on-demand* lainnya.

GO-JEK telah beroperasi di 50 kota di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Makassar, Medan, Palembang, Semarang, Yogyakarta, Balikpapan, Malang, Solo, Manado, Samarinda, Batam, Sidoarjo, Gresik, Pekanbaru, Jambi, Sukabumi, Bandar Lampung, Padang, Pontianak, Banjarmasin, Mataram, Kediri, Probolinggo, Pekalongan, Karawang, Madiun, Purwokerto, Cirebon, Serang, Jember, Magelang, Tasikmalaya, Belitung, Banyuwangi, Salatiga, Garut, Bukittinggi, Pasuruan, Tegal, Sumedang, Banda Aceh, Mojokerto, Cilacap, Purwakarta, Pematang Siantar, dan Madura serta pengembangan di kota-kota lainnya pada tahun mendatang.

Di Bandar Lampung go-jek muncul pada tahun 2016, dengan jumlah driver yang lumayan banyak. Sampai saat ini jumlah driver di Bandar Lampung selalu meningkat, sekitaran 5000 mitra gojek/ driver go-jek di Bandar Lampung. Mitra go-jek/ driver go-jek tidak hanya dari kalangan bapak-bapak akan tetapi banyak juga dari kalangan anak-anak muda dan ada juga ibu-ibu rumah tangga yang menjadi mitra go-jek.

Go-Jek dapat dipesan melalui Go-Jek App yang bisa diunduh melalui *Play Store* maupun *App store*. Dalam 1 bulan pertama aplikasi ini sudah berhasil mencapai 150 ribu download, dengan rating 4,4 dari 5 bintang. Untuk pembayarannya pun memiliki 2 cara yaitu cash atau menggunakan Go-Jek

Credit (Go-Pay). Go-Jek Credit adalah metode pembayaran GO-Jek yang dibuat cashless dan dapat digunakan untuk membayar semua layanan.

Perusahaan yang menyediakan transportasi berbasis online tersebut memberikan pelayanan utama yaitu GO-Ride melayani pengantaran penumpang, selain pengantaran penumpang, Gojek juga memberikan pelayanan seperti GO-Send melayani pengiriman barang, GO-Food melayani pemesanan makanan, GO-Mart melayani pemesanan di outlet seperti Indomaret, AlfaMart dan sejenisnya, GOBusway, GO-Tix melayani pemesanan tiket konser, dan sejenisnya, GO-Box melayani pengiriman barang dengan skala yang besar, GO-Clean melayani pembersihan rumah atau kantor, GO-Glam, serta GO-Massage melayani pijatan. Setiap pengendara gojek akan mendapatkan masing-masing dua buah jaket, helm, dan perlengkapan masker serta tutup kepala untuk penumpang. Pelanggan dapat menentukan tempat penjemputan dan tempat pengantaran, kemudian tampil tarif yang perlu dibayar untuk layanan ini. Tarif yang ditetapkan juga tidak terlalu berbeda dengan tarif ojek pada umumnya. Dengan ditampilkannya tarif langsung saat memesan, maka pelanggan akan lebih mudah dan tahu berapa biaya yang harus disiapkan.<sup>93</sup>

## **2. Profil Perusahaan Go-Jek**

### **a. Visi Go-Jek**

“Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian, dengan menggunakan layanan fasilitas

---

<sup>93</sup> (On-line), email, [external.research@go-jek.com](mailto:external.research@go-jek.com), di akses 3 Agustus 2018

kurir, serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek di Jakarta dan Indonesia kedepannya”.

**b. Misi Go-Jek**

- 1) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi.
- 2) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.
- 3) Membuka Lapangan Kerja Selebar-lebarnya bagi masyarakat Indonesia.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
- 5) Menjaga Hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait dengan usaha ojek online.

**c. Tiga Pilar Pada Go-Jek**

**1. Kecepatan**

Melayani dengan cepat, dan terus belajar dan berkembang dari pengalaman

**2. Inovasi**

Terus menawarkan teknologi baru untuk mempermudah hidup anda.

**3. Dampak sosial**

Memberikan dampak positif sosial sebesar-besarnya untuk masyarakat Indonesia.

Memberikan dampak sosial melalui teknologi, diawali dengan memberitahu kepada semua orang bahwa kami adalah startup asli



Indonesia dengan misi sosial. Kami ingin meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan efisiensi pasar. Melalui teknologi kami berusaha menyebarkan dampak sosial yaitu kehidupan yang lebih baik untuk driver dan keluarganya dengan meningkatkan jumlah penghasilan mereka. Layanan utama go-jek sangat penting bagi kota dengan tingkat lalu lintas yang padat seperti Jakarta dan kota lainnya di mana kami beroperasi. Go-jek menawarkan manfaat besar baik untuk para pelanggan dan penyedia jasa.<sup>94</sup>

**d. Kelebihan**

1. Kemudahan transaksi antar calon konsumen dengan driver gojek secara efektif dan efisien.
2. Tidak perlu tawar-menawar cargo
3. Mendukung gerakan Cashless Penerapan E-Commerce pada PT. Go-Jek Indonesia telah terintegrasi dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat melalui arsitektur aplikasi perusahaan yang memberikan kerangka kerja konseptual yang menghubungkan antar proses dan interface dari aplikasi E-Commerce, yaitu mulai dari bagaimana konsumen memesan, proses pelayanan, sampai dengan selesainya jasa layanan. Go-Jek sangat menguntungkan terutama karena kemudahan transaksi antar calon konsumen dengan driver Go-Jek yang efektif dan efisien. Dalam Go-Jek tidak perlu dilakukan tawar-menawar masalah harga karena harga sudah ditentukan terlebih dahulu. Selain itu, jika kita membutuhkan jasa Go-Jek tersebut sangat efisien hanya tinggal log-in melalui aplikasi yang sudah

---

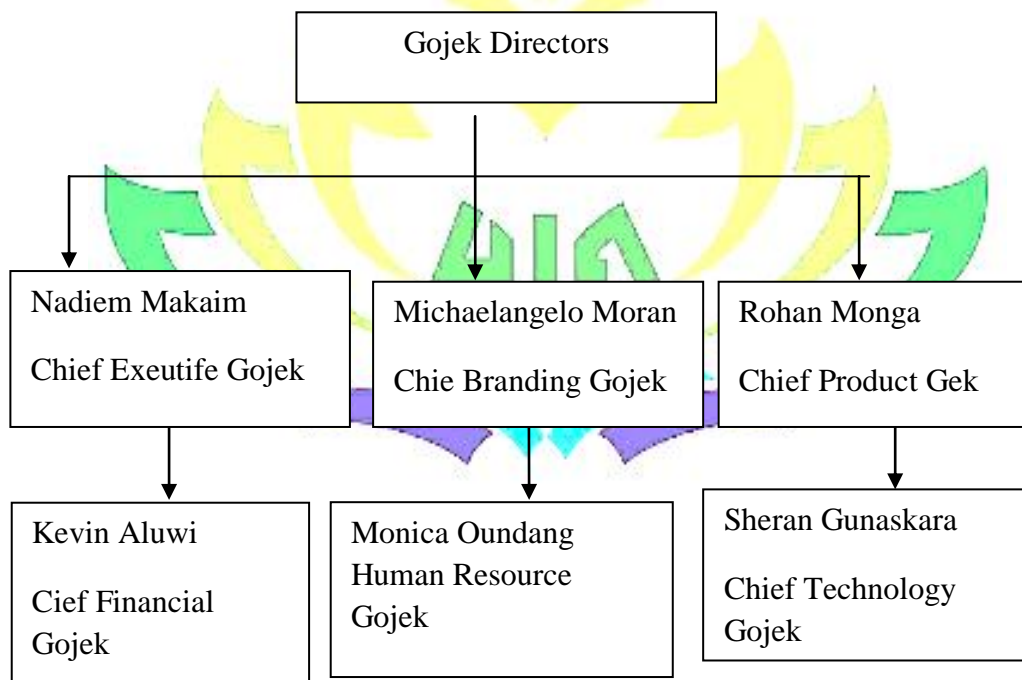
<sup>94</sup> (E-mail), [Audrey.wijaya@go-jek.com](mailto:Audrey.wijaya@go-jek.com), di akses pada 20 Agustus 2018

tersedia, input alamat yang kita tuju dan driver pun datang serta siap mengantar kita ketempat tujuan yang kita tuju dengan efisien.<sup>95</sup>

**e. Logo Pada Go-Jek**

Hijau adalah warna yang menyimbolkan pertumbuhan dan kebangkitan. Hijau menandakan stabilitas dan ketahanan, tetapi juga diartikan sebagai kemakmuran dan sesuatu yang berlimpah. Hijau adalah warna yang memiliki kombinasi arti positif, seperti halnya GO-JEK yang mempunyai misi untuk membawa pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya.

**f. Struktur Organisasi Pada Gojek**



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pusat**

---

<sup>95</sup> (E-mail), [Audrey.wijaya@go-jek.com](mailto:Audrey.wijaya@go-jek.com), di akses pada 20 Agustus 2018

#### **g. Klasifikasi Sistem Informasi Yang Digunakan**

Sistem Informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi.

#### **h. Sistem Informasi untuk Operasi Bisnis**

##### **1) Transaction Processing Sistem**

Transaction processing systems (TPS) mencatat dan memproses data hasil dari transaksi bisnis, seperti penjualan, pembelian, dan perubahan persediaan. TPS menghasilkan berbagai informasi produk untuk penggunaan internal maupun eksternal. Sebagai contoh, TPS membuat pernyataan konsumen, cek gaji karyawan, kuitansi penjualan, order pembelian, formulir pajak dan rekening keuangan. TPS juga memperbaharui database yang digunakan perusahaan untuk diproses lebih lanjut oleh sistem informasi.

Sistem pembayaran Gojek masuk ke dalam Transaction Processing System, dimana sistem informasi berfungsi sebagai pengatur alur keluar masuknya transaksi yang terjadi di gojek. Transaksi disini termasuk dalam kalkulasi biaya perjalanan, penambahan gojek kredit apa bila pelanggan menambah jumlah depositnya dan juga pengurangan jumlah kredit karena digunakan untuk membayar layanan Gojek.

Book order juga termasuk TPS, didalamnya terdapat pengumpulan informasi dari user seperti penentuan lokasi awal dan tujuan, dan form lainnya.

## 2) Process Control Systems

Process control system (PCS) merupakan karakteristik dari sistem informasi yang menjaga proses kegiatan bisnis. Kegiatan bisnis yang berjalan harus sesuai prosedur dan harus sesuai dengan langkah—langkah yang telah ditetapkan dari awal.

Semua proses pemesanan / booking merupakan bagian dari sistem informasi dimana langkah yang dilakukan bertahap sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Ini merupakan fungsi dari Process control system.

## 3) Enterprise Collaboration System

Enterprise collaboration systems (ECS) adalah sistem informasi lintas fungsional untuk meningkatkan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi diantara anggota dari operasi bisnis. Sistem ini juga digunakan untuk keperluan koordinasi dan pertukaran informasi di internal perusahaan maupun dengan customer.

Untuk memudahkan koordinasi dan pertukaran informasi pada internal perusahaan, Gojek menghubungkan seluruh cabang di berbagai daerah kedalam suatu jaringan. Sedangkan untuk menciptakan kenyamanan customer sendiri, Gojek memberikan informasi mengenai driver atau suksesor layanan lainnya, baik nama, foto, begitu pula sebaliknya, driver mengetahui nama serta

no HP costumer, sehingga costumer dan driver bisa berkomunikasi secara langsung.

#### **i. Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen**

##### **1) Management Information Sistem**

Management information sistem (MIS) menyediakan laporan informasi bagi pihak manajemen. MIS dihasilkan dari data yang dihimpun dari operasi bisnis. MIS menyajikan informasi yang detail dan rangkuman informasi pilihan. MIS berguna untuk efisiensi operasional

Laporan data, Monitoring layanan dan Customer relationship management, adalah bentuk sistem informasi pada Go-Jek yang memudahkan pihak manajemen mendapatkan data khusus, misal statistik dan data pemesanan dan transaksi dari user, ataupun kinerja dari driver atau suksesor layanan lainnya.

##### **2) Decision Support Sistem**

Decision support sistem (DSS) merupakan langkah selanjutnya dari MIS dan TPS. DSS adalah sistem informasi yang menggunakan model keputusan dan data khusus untuk membantu proses pengambilan keputusan bagi manajemen. Gunanya untuk mendukung pihak manajemen untuk memecahkan masalah tertentu dengan tepat.

Data khusus dalam sistem informasi yang didapat dari pengumpulan data sebelumnya menjadi acuan manajer Go-Jek sebagai bahan keputusan untuk

memusatkan atau mengekspansi usaha, penentuan dan rekrutmen driver atau suksesor layanan baru, serta pengembangan layanan.

### 3) Executive Information Sistem

Executive information sistem (EIS) adalah tipe sistem informasi yang sesuai untuk kebutuhan informasi bagi manajemen eksekutif. Tujuannya menyediakan dengan akses yang mudah dan cepat, tentang informasi selektif faktor-faktor kunci dalam menjalankan tujuan strategis perusahaan bagi manajemen eksekutif. Kemudian memberikan kebijakan perusahaan secara umum atau kebijakan yang diperuntukan pada level di bawah, yang kemudian akan di terjemahkan lebih spesifik oleh level di bawahnya dalam sistem informasi.

Dalam EIS, eksekutif Go-Jek memanfaatkan sistem informasi untuk menentukan kebijakan bagi peningkatan keseluruhan perusahaan, seperti Penawaran Saham Perdana atau IPO agar potensi pertumbuhan lebih cepat, menjalin kerjasama dengan perusahaan lainnya, serta menganalisa kompetitor dan membuat kebijakan agar dapat bersaing.<sup>96</sup>

## **B. Sistem Pembayaran Tunai Dan Pembayaran Gopay**

### **1. Sistem Pembayaran Tunai**

Pembayaran tunai atau sering disebut pembayaran *chas*, merupakan pembayaran atas harga barang atau jasa secara tunai, dimana pihak pemesan atau konsumen menyerahkan uang sebagai bukti pembayaran sebesar harga

---

<sup>96</sup> (email), [publicrelations@go-jek.com](mailto:publicrelations@go-jek.com), di akses pada 20 Agustus 2018



yang ditentukan dari go-jek. Pembayaran tunai ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uang tunai, instrument pembayaran tunai adalah uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam.

Bagi kebanyakan orang, terutama yang masih gaptek dan sudah berumur, tentu cara bayar gojek ini lebih dipilih. Selain karena pembayaran cash tidak butuh pakai aplikasi, si pengguna jasanya juga tak perlu jaringan internet untuk melakukannya.<sup>97</sup> Begitu selesai menggunakan jasanya atau mungkin sebelumnya (karena biayanya sudah tertera langsung saat order), maka bisa langsung memberikan uangnya pada si tukang ojek online tersebut. Jadi selain simpel, minim kesalahan jumlah bayar juga.<sup>98</sup> Kekurangan dari cara ini adalah karena tidak semua fasilitas dari Go-Jek memungkinkan pembayaran cash, seperti halnya beli pulsa. Mungkin kalau naik taksi dan ojek atau pun jasa belanja masih bisa karena ketemu langsung dengan pengantarnya.<sup>99</sup>

Sistem pembayaran secara tunai ini, konsumen harus menyiapkan uang untuk membayar driver yang telah dipesan. Apabila konsumen tidak mempunyai saldo *go-pay*, maka konsumen harus menyiapkan uang seperti recehan atau uang pecahan untuk membayarnya. Menyiapkan uang pecahan dan menyiapkan uang pas untuk membayar, karna ditakutkan driver tidak mempunyai uang pengembalian.<sup>100</sup>

Jika membayar secara chas, uang tidak pas sesuai tarif misalkan tarifnya Rp 4000 dalam perjalanan dan penumpang tidak mempunyai uang pas untuk

---

<sup>97</sup> Novian Chandra, driver go-jek online, wawancara, pada tanggal 9 Agustus 2018

<sup>98</sup> Fitriani, konsumen, wawancara, pada tanggal 30 juli 2018

<sup>99</sup> Afif fudin, driver go-jek online, wawancara, pada tanggal 15 Agustus 2018

<sup>100</sup> Indra septiawan, konsumen, wawancara, pada tanggal 1 Agustus 2018

membayarnya dan memberikan uang Rp 5000 maka driver harus mengembalikan sisa uang tersebut. Sering kali disini terdapat kesusahan bagi driver untuk pengembalian sisa uang tersebut. Karena tidak adanya uang recehan atau uang Rp 1000 untuk pengembalian.<sup>101</sup>

Banyak kekurangan pembayaran melalui tunai atau *cash*:

- a. Harus menyiapkan uang pas untuk membayar go-jek
- b. Tidak nyaman, ketidaknyamanan bertransaksi melalui *cash* sering diresahkan oleh banyak orang. Misalkan susah mendapatkan uang pengembalian, apabila uang tidak pas.
- c. Transaksi tunai rawan salah hitung, uang tunai membutuhkan perhitungan manual, yang bila tidak teliti dapat terjadi kesalahan penghitungan yang merugikan konsumen.
- d. Transaksi tunai merepotkan, membawa uang tunai kemana-mana dalam jumlah besar selain berbahaya juga tidak efisien. Selain itu uang tunai membutuhkan proses transaksi yang memakan waktu seperti menghitung, dan menyediakan pengembalian.

## **2. Sistem Pembayaran Melalui Go-Pay**

*Go-Pay* atau yang sebelumnya disebut sebagai *Go Wallet* adalah dompet virtual untuk menyimpan go-jek Credit yang bisa digunakan untuk membayar transaksi-transaksi yang berkaitan dengan layanan di dalam aplikasi go-jek. Agar bisa menggunakan *go-pay*, perlu memastikan bahwa saldo di dalam *go-pay* go-jek mencukupi untuk melakukan pembayaran, namun jika saldo tidak

---

<sup>101</sup>Sayid fikri, driver go-gojek online, wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2018

mencukupi, go-jek menyediakan layanan pembayaran parsial, dimana bisa membayar dengan saldo *go-pay*, lalu sisanya bisa dibayarkan dengan uang tunai.<sup>102</sup>

Saat ini *go-pay* sudah terintegrasi dengan bank-bank besar di Indonesia demi kemudahan anda untuk melakukan isi saldo ke dalam *go-pay*. beberapa bank besar yang menjadi mitra go-jek dalam layanan *go-pay* ada BCA, Bank MANDIRI, Bank BRI, BNI, Permata Bank, CIMB Niaga, serta pengisian saldo Via ATM bersama dan PRIMA.<sup>103</sup>

Di saat memesan gojek dan pembayarannya melalui *Go-pay*, setelah memesan dan mendapat driver go-jek saldo *go-pay* akan otomatis berkurang. Meski driver belum sampai menjemput dan mengantarkan sampai tujuan. Membayar melalui *go-pay*, pembayarannya dilakukan di saat memesan dan mendapatkan driver, tidak membayar setelah selesai mengantarkan. Hal ini berbeda dengan pembayaran tunai/ chas, jika membayar melalui chas/tunai maka pembayaran dilakukan setelah driver menyelesaikan pekerjaannya yaitu mengantarkan konsumen ketempat tujuan.

#### a. Fitur Umum Go-Pay

##### 1) Layanan Transaksi Beragam

Lakukan segala transaksi pembayaran untuk semua layanan yang tersedia dalam aplikasi go-jek.

---

<sup>102</sup>M, muchlis m, driver gojek online, wawancara, pada tanggal 5 Agustus 2018

<sup>103</sup> (online), <https://www.cermati.com/e-money/gopay>, diakses 16 September 2018

## 2) Transaksi 24-jam

Lakukan transaksi pembayaran lewat go-pay kapan saja dan dimana saja (24-jam).

## 3) Promo Menarik

Nikmati berbagai promo khusus yang menarik dan beragam dari go-jek setiap kali anda melakukan transaksi menggunakan go-pay.

## 4) Keamanan Terjamin

Seluruh transaksi pembayaran, saldo, dan informasi pribadi anda dijamin aman karena go-pay menggunakan sistem keamanan data yang mutakhir.

## 5) Kumpulan Go-Points

Kumpulkan token setiap kali anda melakukan transaksi pembayaran lewat go-pay. tukarkan token tersebut dengan go-points dan dapatkan berbagai voucher serta hadiah menarik yang bisa langsung anda dapatkan.

### b. Layanan Pembayaran Go-Pay

Melalui layanan go-pay, anda bisa melakukan pembayaran dengan mudah untuk segala layanan yang tersedia dari aplikasi go-jek seperti:

- 1) Pembayaran transportasi atau antar jemput (GO-RIDE, GO-CAR, DAN GO-BLUBIRD).
- 2) Pembayaran layanan pesan antar makanan (GO-FOOD).
- 3) Pembayaran layanan pengiriman atau angkutan barang (GO-SEND dan GO-BOX).
- 4) Pembayaran layanan booking dan pembelian tiket bioskop (GO-TIX).
- 5) Pembayaran layanan petugas kebersihan (GO-CLEAN).
- 6) Pembayaran layanan pembelian pulsa (GO-PULSA).
- 7) Transfer saldo ke sesama pengguna (Go-Pay Transfer) hanya untuk *verified account*.
- 8) Penarikan saldo (*go-pay withdrawal*) hanya untuk *verified account*

c. Cara Registrasi Go-Pay

Untuk menggunakan layanan go-pay anda cukup melakukan instalasi aplikasi go-jek pada ponsel anda dan melakukan isi ulang saldo go-pay sesuai dengan kebutuhan.

d. Cara Cek Saldo Go-Pay

Untuk melakukan pengecekan saldo go-pay anda, cukup masuk ke dalam aplikasi dan bisa langsung lihat di bagian kanan atas yang sudah tertera jumlah saldo yang ada sekarang.

e. Cara Isi Ulang/Top Up Go-Pay

Untuk melakukan isi ulang/top up saldo go-pay anda bisa melakukannya lewat beberapa cara sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk pengisian saldo go-pay memiliki jumlah minimum sebesar Rp 10.000

f. Cara Tarik Tunai Go-Pay

Untuk melakukan tarik tunai di aplikasi go-pay, berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan:

- 1) Buka aplikasi go-jek pada ponsel anda
- 2) Klik tombol beranda pada menu go-pay di bagian atas kanan.
- 3) Jika sudah terbuka, pilih dan klik menu tarik.
- 4) Berikutnya anda perlu menuliskan nominal yang ingin anda tarik dari saldo go-pay anda.
- 5) Lalu informasi rincian jumlah penarikan, biaya transaksi dan total pengurangan saldo go-pay anda akan muncul di layar. Bila semua informasi sudah benar, klik tombol konfirmasi.
- 6) Masukkan nomor Pin anda untuk konfirmasi kepemilikan akun,
- 7) Notifikasi akan muncul bahwa proses penarikan go-pay anda sedang di proses.

Untuk melakukan tarik tunai saldo go-pay dibutuhkan waktu maksimal 2 hari kerja sampai masuk ke rekening anda.



g. Ketentuan Penggunaan

- 1) Jika melakukan pengisian saldo/ top up melampaui limit maka go-jek akan menghubungi anda melalui nomor telepon atau email yang terdaftar di dalam aplikasi go-jek dan membantu anda untuk refund.
- 2) Jika saldo anda tidak mencukupi untuk membayar layanan go-jek, anda bisa melakukan pembayaran parsial, dimana anda bisa membayar sisanya dengan menggunakan uang tunai, namun saat ini hanya layanan go-ride saja yang menerima pembayaran seperti ini.
- 3) Jika terjadi perbedaan harga layanan dengan jumlah saldo yang telah ditarik, maka go-jek akan mengurangi atau menambah perbedaan harga sesuai dengan jumlah taguhan terakhir di akun go-pay anda dan menginformasikannya melalui notifikasi di dalam aplikasi anda.<sup>104</sup>

**C. Pelaksanaan Pembayaran Tunai Dan Gopay**

**1. Pelaksanaan Pembayaran Tunai**

Pelaksanaan pembayaran tunai pada go-jek online diserahkan di saat driver selesai melaksanakan pekerjaannya tidak di bayar di saat menjemput. Tekadang pembayaran cash lebih membantu driver, karena pembayaran secara bisa membantu driver untuk mendapatkan uang langsung dan bisa menggunakan uang yang diterima langsung untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan oleh driver.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>(online), <https://www.cermati.com/e-money/gopay>, diakses 16 September 2018

<sup>105</sup> Sutino, driver go-jek online, wawancara, pada 5 Agustus 2018

Untuk para orang tua dan anak-anak yang belum tau sistem pembayaran go-pay dan mengetahuinya, mereka akan lebih menggunakan sistem pembayaran pembayaran secara tunai.<sup>106</sup>

Pembayaran melalui tunai, konsumen harus menyiapkan uang pas untuk membayarnya. Jika uang tidak pas sesuai yang di tentukan dari gojek maka driver harus mengembalikan pengembalian uang yang sisa jika driver tidak ada uang pengembalian maka kami sebagai konsumen mengikhlaskannya. Apabila sisa pengembalian hanya Rp 1.000.<sup>107</sup>

Jika pembayaran melalui go-pay semua maka tidak ada uang yang buat pegangan untuk driver, jika driver membutuhkan sesuatu dan tidak ada uang yang dipegang maka driver akan lebih kesulitan, jika mau membeli bensin atau lain sebagainya. Maka pembayaran tunai juga penting bagi driver, karna pembayaran go-pay tidak bisa diuangkan langsung. Harus menunggu beberapa jam untuk bisa mencairkan uangnya dan ada waktu tertentu untuk mencairkannya.<sup>108</sup>

Lebih sering menggunakan go-jek untuk berpergian, dan pembayaran juga lebih sering dengan tunai meski kadang mengisi saldo go-pay. Karna menurut saya pembayaran tunai lebih mudah dari pada go-pay. Dan pembayaran tunai juga membantu para driver agar dapat uang secara langsung tanpa harus mencairkan uang di ATM terlebih dahulu.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup>Erhana mira susan, konsumen, wawancara, pada 1 Agustus 2018

<sup>107</sup>Ropi rohmawati, konsumen, wawancara, pada 3 Agustus 2018

<sup>108</sup>Wanto, driver go-jek online, wawancara, pada 7 Agustus 2018

<sup>109</sup>Arman, konsumen, wawancara, pada 5 Agustus 2018

## 2. Pelaksanaan Pembayaran Go-pay

Go-Jek menawarkan kemudahan dalam menjalani kebutuhan sehari-hari, mulai dari transportasi motor dan mobil yang dapat mengantarkan kemana saja, memesan makanan favorit tanpa ribet, nonton bioskop tanpa antri, beli pulsa tanpa bingung, kirim barang secara instan, dan masih banyak lagi. Selain itu, metode pembayaran yang digunakan juga sangat simple yaitu dengan *go-pay* dan uang tunai.

Pembayaran yang dilakukan dengan tunai/cash maupun *go-pay* akan memberikan poin kepada driver. Satu penumpang satu poin yang akan masuk ke dompet virtual driver. Apabila konsumen menggunakan pembayaran melalui *go-pay* driver mendapat 1 point untuk setiap perjalanan, 1 poin yang didapat adalah dalam jarak tempuh 0,7 m apabila lebih dari itu bisa lebih dari 1 poin yang didapat oleh driver. Begitupun dengan konsumen, konsumen akan mendapatkan poin dari perjalanan yang dilakukan. Poin yang didapat bisa dengan memainkan token yang tersedia di aplikasi, poin bisa didapat 1 sampai 100 poin sesuai token yang dimainkan. Dan poin yang didapat oleh konsumen bisa ditukar dengan perjalanan gratis. Point yang ditukar sesuai yang telah ditentukan.<sup>110</sup>

Untuk memudahkan masyarakat yang ingin menggunakan layanan go-jek namun tidak mau repot menggunakan uang tunai, go-jek menghadirkan layanan pembayaran melalui *go-pay*. *Go-pay* bisa digunakan untuk semua jenis layanan go-jek, mulai dari jasa ojek online atau *go-ride*, *go-food*, hingga

---

<sup>110</sup> Muttaqin apriyansyah, driver go-jek online, wawancara, pada 1 Agustus 2018

*go-mart*. Beragam keuntungan juga ditawarkan *go-jek* untuk masyarakat pengguna jasa *go-jek* yang melakukan menggunakan *go-pay*. *Go-pay* memberikan beragam promo menarik mulai dari diskon hingga harga spesial.<sup>111</sup>

Lebih dari 50% masyarakat menggunakan *go-pay* untuk melakukan pembayaran layanan *go-jek*. Kemudahan dan keuntungan menggunakan *Go-Jek* semakin besar jika menggunakan *go-pay* karena bisa mendapatkan diskon menarik, seperti:

1. Berbagai diskon untuk layanan *go-ride*, *go-car*, *go-send*, dan *go-bluebird* yang langsung di dapat ketika menggunakan pembayaran dengan *go-pay*
2. Promo biaya antar untuk pemesanan makanan berbuka puasa di *go-food*.
3. Promo Cashback untuk pembayaran menggunakan *go-pay* di merchant tertentu.

Pembayaran *go-pay* di lakukan di saat pemesanan driver, setelah mendapat driver maka saldo pada *go-pay* akan berkurang. Dan membayar melalui *go-pay* akan lebih murah jika perjalanan jauh. Maka dari itu pembayaran secara *go-pay* membantu juga untuk para konsumen, karna akan lebih irit di ongkos.<sup>112</sup>

Apabila membayar dengan tunai Rp 10.000 sedangkan membayar dengan *go-pay* menjadi Rp 7.000, maka akan lebih irit ongkosnya apalagi bagi para mahasiswa ataupun para pelajar. Dengan *go-pay* juga bisa untuk membayar

---

<sup>111</sup>Suratno, driver *go-jek* online, wawancara, pada 5 Agustus 2018

<sup>112</sup>Alfath yonanda, konsumen, wawancara, pada 4 Agustus 2018

makanana apabila sudah bekerja sama dengan perusahaan go-jek, di go-pay juga banyak promonya.<sup>113</sup>

Untuk para driver, jika konsumen membeli saldo go-apy pada driver maka driver akan mendapatkan tambahan point juga dari pengisian saldo, saldo pengisian minimal Rp 25.000.<sup>114</sup>

Meskipun pembayaran melalui go-pay itu lebih murah dan praktis, akan tetapi terkadang banyak driver yang tidak mau mengantarkannya, karna biaya terlalu murah dan tidak sesuai dengan jarak yang ditempuh. Terkadang driver menyuruh mencancel pemesanan dengan berbagai alasan untuk menolak pemesanan.<sup>115</sup>

Membayar melalui go-pay akan lebih menguntungkan bagi konsumen, karna lebih mudah dan simpel, dan banyak promo yang diberikan. Promo perjalanan, makan dan sebagainya. Lebih menghemat uang, dan bayar dengan go-pay tidak akan kurang dan lebih, tidak seperti membayar melalui tunai.<sup>116</sup>

Dengan adanya sistem pembayaran go-pay, akan memudahkan para konsumen karena apa, apabila konsumen sudah membeli dan mengisi saldo go-pay meski tidak dipakai tidak akan hilang atau hangus. Bisa di pakai sewaktu-waktu membutuhkan, apabila tidak mempunyai ongkos atau membayar secaa tunai maka bisa memakai saldo go-pay. Jadi go-pay bisa buat tabungan bagi kita juga. Membayar jasa go-jek tidak harus dengan go-ay

---

<sup>113</sup>Lubna abidah, konsumen, wawancara, pada 2 Agustus 2018

<sup>114</sup>Rahmat fitriadi, driver gojek online, wawancara, pada 3 Agustus 2018

<sup>115</sup>Veny endarhadi A, konsumen, wawancara, pada 5 Agustus 2018

<sup>116</sup>Puji, konsumen, wawancara, pada 7 Agustus 2018

dan tunai, dua-duanya juga perlu keseimbangan, karna membantu juga bagi para driver.<sup>117</sup>

Terjadinya perbedaan pembayaran dengan tunai dan go-pay yaitu, untuk memudahkan konsumen untuk memilih pembayaran pada jasa ojek online. Go-pay dibuat untuk memudahkan konsumen membayar terhadap biaya pengguna layanan aplikasi gojek, tak hanya itu gojek menawarkan diskon berupa promosi potongan harga atau biaya layanan. Diskon yang diberikan hingga 30% untuk go-ride, 20% untuk go-car, promo biaya antar untuk go-food dan masih banyak promo menarik lainnya. Bagi ada yang melakukan Top up Go-Pay pertama kali akan mendapatkan bonus tambahan hingga 100% dari nominal yang di *top up*. Promo ini hanya berlaku bagi pelanggan baru yang pertama kali mengisi saldo Go-pay di aplikasi mereka.

Sedangkan perbedaan harga dalam jarak yang sama terjadi karena konsumen yang memakai go-pay telah memberikan uangnya terlebih dahulu kepada perusahaan go-jek dan menjadi saldo go-pay untuk konsumen. Uang yang telah diberikan kepada perusahaan dengan membeli saldo go-pay, telah digunakan oleh perusahaan gojek itu sendiri dan diolah sehingga perbedaan yang ada pada harga antara pembayaran melalui go-pay dan tunai bisa didapatkan oleh konsumen dengan bentuk diskon apabila menggunakan pembayaran melalui go-pay.

Misalkan dalam jarak tempuh yang sama, set jemput dari sukarama waydadi ke bambu kuning pembayaran menggunakan tunai Rp 15.000

---

<sup>117</sup>Wiken widya N, konsumen, wawancara, pada 7 Agustus 2018



sedangkan menggunakan go-pay Rp 10500, diskon yang diberikan dari perusahaan gojek 30%. Perhitungann untuk pembayaran go-pay:

$$30 : 100 \times 15.000 = 4.500$$

Jadi selisih antara go-pay dan tunai adalah Rp 4.500 dari 30%, keuntungan yang diperoleh 30% dari go-jek untuk konsumen.

Jadi dalam pembayaran secara go-pay maupun tunai masing-masing ada keuntungan dan kerugian bagi driver dan konsumen. Meskipun begitu tingkat penggunaan sistem pembayaran secara go-pay terus meningkat, karna banyak orang yang telah mengetahui sistem go-pay.



## **BAB IV**

### **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN JAS OJEK ONLINE SECARA TUNAI DAN GOPAY DI BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Pelaksanaan Pembayaran Upah Pada Gojek Online**

Manusia adalah makhluk yang pasti memerlukan bantuan orang lain dan hanya manusialah yang bisa membantu memenuhi kabutuhan manusia itu sendiri. Manusia harus bisa membangun hubungan baik dengan orang lain. Bahkan seorang majikan pun harus berbuat dan berlaku baik kepada pekerjanya, majikan tidak boleh seenaknya memperlakukan pekerjanya yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

Salah satu pemicu terbesar dalam bekerja adalah seberapa besar seseorang mendapatkan upah dari hasil pekerjaannya. Upah merupakan salah satu sumber penghasilan bagi pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner dari driver dan konsumen. Ada dua sistem pembayaran upah jasa pada ojek online, yaitu secara tunai dan go-pay. Dimana pembayaran secara tunai dilakukan setelah driver selesai melakukan pekerjaannya, sedangkan pembayaran melalui go-pay dilakukan dengan mengisi saldo go-pay terlebih dahulu apabila saldo go-pay tidak mencukupi. Setelah memesan go-jek online dan mendapat driver, otomatis saldo yang ada akan berkurang meskipun driver belum sampai menjemput dan

selesai melakukan pekerjaannya. Apabila driver membatalkan pemesanan maka saldo pada go-pay tidak berkurang.

Adanya sistem pembayaran melalui go-pay pada go-jek, banyak masyarakat yang menggunakan pembayaran melalui go-pay terutama kalangan anak muda, dikarenakan pembayaran melalui go-pay lebih simpel dan praktis. Lebih-lebih pembayaran pada gopay terdapat potongan harga, jika jarak yang ditempuh sama akan tetapi harga pembayaran berbeda. Apabila jarak yang ditempuh hanya 2.4 km maka harga tetap sama, tetapi jika jarak yang ditempuh lebih dari 2.4 km maka harganya berbeda. Misalkan jarak yang ditempuh 4.3 km dan harga yang ditentukan Rp 10.000 apabila pembayaran melalui tunai dan Rp 8.000 untuk pembayaran melalui go-pay.

Berikut adalah informasi terkait gojek, mulai dari jam sibuk hingga tarifnya:

No	Karakteristik	Gojek
1	Jam sibuk ( <i>rsh hour</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pagi: 06.00-09.00</li><li>• Sore: 16.00-19.00</li></ul>
2	Tariff pada jam sibuk	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rp 2.500 per km (jarak 0-12 km)</li><li>• Di atas 12 km berubah menjadi Rp 3.000 per km.</li></ul>
3	Tari minimum	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Rush hour</i> = Rp 10.000</li><li>• Jam tidak sibuk =Rp 6.00</li></ul>

Contoh perhitungan tariff:

1. Untuk menempuh jarak 5 km dengan Go-raide, berarti anda perlu membayar :  $\text{Rp } 2.500 \times 5 = \text{Rp } 12.500$
2. Jika jarak tempuh 15 km, maka tariff yang berlaku adalah:  
 $\text{Rp } 3.000 \times 15 = \text{Rp } 45.000$

Go-pay juga menawarkan promo-promo menarik pada konsumen yang menggunakan pembayaran melalui go-pay. Dengan adanya promo-promo yang diberikan pada konsumen, maka akan menarik daya minat pembeli pada konsumen untuk menggunakan go-pay sebagai alat pembayaran upah jasa go-jek online. Bagi kalangan masyarakat yang gaptek, maka pembayaran upah jasa go-jek lebih mudah dilakukan dengan cash/tunai dari pada melalui go-pay. Sedangkan bagi driver sendiri pembayaran melalui go-pay akan memudahkan driver dengan tidak menyediakan uang kembalian.

Mengenai sistem perbedaan harga pada go-jek online, dan pembayaran upah jasa yang melalui cash dan go-pay ada keuntungan dan kerugian bagi driver dan konsumen. Apabila pembayaran melalui tunai, konsumen harus menyiapkan uang pas untuk membayar driver. Apabila uang yang dibayarkan lebih dari yang ditentukan misalkan di aplikasi telah ditentukan Rp4.000 dan uang yang kita punya Rp 5.000 untuk membayarnya dan driver tidak ada kembalian untuk konsumen maka konsumen harus merelakannya, sedangkan pembayaran melalui go-pay bagi driver meskipun mendapatkan poin tetapi tidak mendapatkan pembayaran secara langsung. Apabila driver membutuhkan sesuatu misalkan membeli bensin dan driver tidak mempunyai

uang, maka ada kesulitan untuk driver apabila semua konsumen membayar melalui go-pay. Sedangkan point yang didapat tidak bisa di cairkan secara langsung diwaktu itu juga, ada waktu tertentu untuk mencairkannya.

## **B. Tinjauan Hukum Islam Tentang Perbedaan Upah Jasa Pada Go-Jek Online**

Islam adalah agama yang sempurna (komprehensif) yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Allah menciptakan manusia untuk saling tolong menolong antar manusia yang satu dengan yang lainnya salah satunya dngan cara bermuamalah. Muamalah yaitu hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan urusan dunia untuk melanjutkan eksistensi kehidupan, untuk mendapat alat-alat keperluan jasmani dengan cara yang paling baik, salah satunya dari perbuatan muamalah adalah sistem upah mengupah.

Upah adalah sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami baha upah adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintah utuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati.

Menurut hukum Islam upah mengupah ini disebut dengan *al-ijarah al-a'mal* yaitu dengan cara mempekerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Umat Islam pada masa sahabat telah berijma' bahwa *ijarah* dibolehkan sebab bermanfaat bagi manusia. Sedangkan menurut ulama fiqih, hukumnya boleh apabila jenis pekerjaan tersebut jelas, seperti tukang jahit,

buruh bangunan, tukang ojek. *Musta'jir* adalah orang yang mempunyai tenaga jasa dan lain-lain. Kemudian *mu'ajir* adalah pihak yang membutuhkan tenaga jasa tersebut dengan imbalan tertentu, *musta'jir* mendapat upah atas tenaga yang diberikan untuk *mu'ajir* dan *mu'ajir* mendapatkan tenaga atau jasa dari *musta'jir*.

Di dalam fiqih mu'amalah upah atau *ijarah* dapat di klasifikasikan menjadi dua: pertama, upah yang telah disebutkan (*ajrun musammah*), dan kedua, upah yang sepadan (*ajrun mitsil*). Upah yang telah disebutkan (*ajrun musammah*) adalah upah yang sudah di sebutkan syaratnya ketika disebutkan harus disertai kerelaan kedua belah pihak yang berakad. Dengan demikian pihak *musta'jir* tidak boleh dipaksa membayar lebih kecil atau besar dari apa yang telah disepakati, melainkan upah tersebut merupakan upah wajib yang mengikuti ketentuan syara'. Apabila belum disebutkan, maka upahnya bisa diberlakukan upah yang sepadan (*ajrun mitsil*).

Sedang upah yang sepadan (*ajrun mitsil*) adalah upah yang sepadan dengan kerjanya serta sepadan dengan kondisi pekerjaan (profesi kerja) jika akad *ijarahnya* telah menyebutkan jasa (manfaat) kerjanya. Sesuai dengan jumlah nilai yang disebutkan dan disepakati oleh kedua belah pihak yaitu pemberi jasa dan penerima jasa pada saat transaksi pembelian jasa.

Jadi yang menentukan upah adalah dari perusahaan go-jek itu sendiri dan disertai kerelaan di antara kedua belah pihak dengan dasar kerjasama dan tolong menolong. Dengan sistem pengupahan pada jasa ojek online yang dilakukan dengan secara tunai dan go-pay yang mengakibatkan adanya



perbedaan harga atau upah jasa ojek dan perbedaan transaksi tersebut bisa menjadi akibat hukum.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa para driver mengatakan lebih suka dibayar dengan sistem keduanya, jika pembayaran melalui go-pay semua maka para driver juga akan kesusahan atau kesulitan jika tidak ada uang untuk membeli bensin dan lainnya.

Sedangkan para konsumen yang menggunakan jasa ojek online banyak menggunakan go-pay dan tunai dengan kata lain seimbang. Banyak konsumen yang mengatakan membayar melalui go-pay itu lebih simpel dan praktis dan banyak juga yang membayar dengan tunai bilang lebih simpel.

Seorang pekerja hanya berhak oleh upahnya jika ia telah menunaikan pekerjaannya dengan semestinya dan sesuai kesepakatan, karena umat Islam terikat dengan syarat-syarat antar mereka, kecuali syarat-syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Namun jika driver tidak ingin mengantarkan dan memberikan alasan yang benar dan jelas, maka sepatutnya hal tersebut dipertimbangkan karena setiap hak dibarengi dengan kewajiban.

Selama driver mendapat bayaran/upah secara penuh, maka kewajiban juga harus dipenuhi. Demikian juga memberi upah merupakan kewajiban bagi *musta'jir* kepada *mu'ajir* atas hak hasil dari jasa yang telah diberikan. Islam sangat menolak perilaku eksploitatif terhadap para pekerja, karena itu membayar upah harus tepat waktu termasuk amanah yang harus ditunaikan.

Dalam memberikan upah harus ada keadilan, dan kemanfaatan dalam upah. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Q.S An-Nisa (4): 58)

Menurut para ulama fiqh setiap transaksi atau akad mempunyai akibat hukum, yaitu tercapainya sasaran yang ingin di capai sejak semula sampai pemindahan hak milik dari kedua belah pihak yang berakad, dan akad itu bersifat mengikat bagi kedua belah pihak yang melakukan akad, bagi pihak-pihak yang berakad tidak boleh membatalkan suatu akad apabila salah satu objek terdapat kecacatan.

Upah merupakan balasan atau imbalan yang menjadi hak bagi buruh atau pekerja yang melakukan pekerjaannya. Al-Qur'an maupun sunnah telah memberikan perintah kepada manusia untuk bekerja atau berusaha semaksimal mungkin sehingga mendapat balasan sesuai dengan apa yang

telah dikerjakannya, baik dalam tataran ibadah atau mu'amalah. Akan tetapi baik dalam al-qur'an maupun sunnah tidak menjelaskan dan mengatur penetapan upah secara mendetail, karena upah termasuk dalam bidang mu'amalah yang senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Namun demikian yang terpenting adalah antara *mu'ajir* dan *musta'jir* telah saling ikhlas dan ridho dalam memberikan dan menerima upah dan tidak ada paksaan antara keduanya.

Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun, setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerja sama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Upah kerja minimal dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan ukuran taraf hidup lingkungan masyarakat sekitar. Keadilan berarti menuntut upah kerja yang seimbang dengan jasa yang diberikan buruh.

Begitu juga dengan kelayakan menuntut agar upah kerja cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum secara layak. Dapat diketahui bahwa kelayakan upah yang diterima oleh pekerja dilihat dari 3 aspek yaitu : Pangan (makanan), Sandang (Pakaian) dan papan (tempat tinggal). Layak juga bermakna sesuai dengan pasaran, dalam Firman Allah SWT surat Asy-Syua'ra (26) : 183 :

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan

Ayat di atas bermakna bahwa janganlah seseorang merugikan orang lain, dengan cara mengurangi hak-hak yang seharusnya diperolehnya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan yang telah dijelaskan pada BAB III dan merujuk ke BAB II tentang dasar hukum upah mengupah dalam Al-Qur'an dan Asunnah, dapat dipaparkan bahwa pembayaran pengupahan pada jasa ojek online sesuai dengan hukum Islam dan setiap muamalah hukumnya *mubah*, apabila ada perbedaan dalam sistem pembayaran baik secara tunai dan go-pay atas dasar untuk kemudahan bertransaksi. Jika menggunakan go-pay akan lebih simpel dan praktis bagi driver tanpa harus menyiapkan uang pengembalian. Dan apabila menggunakan tunai apabila tidak ada uang pengembalian maka kedua belah pihak harus sama-sama ridho dan mengikhlasakannya.

Praktek pembayaran pengupahan pada jasa ojek online sesuai dengan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya:”Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan)

pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.(Q.S Al-Ahqaf: 19)

Pembayaran pengupahan pada jasa ojek online merupakan ketentuan dari pihak perusahaan go-jek itu sendiri, sehingga para driver dan konsumen yang menggunakan jasa ojek online akan sama-sama tahu resikonya masing-masing yang akan diterima apabila pembayaran menggunakan tunai maupun go-pay, disini akan terjadi kerelaan dan keridhoan satu sama lain. Dalam hal ini tentunya sesuai dengan ajaran hukum Islam untuk saling tolong menolong di antara sesama.

Agama Islam memberikan pedoman bagi kehidupan manusia dalam bidang perekonomian tidak memberikan landasan yang bersifat praktis, berapa besarnya upah yang harus diberikan kepada buruh untuk mencukupi kebutuhan hidup. Standar upah yang layak bagi undang-undang adalah tepenuhinya kebutuhan pokok buruh agar dapat menikmati hidup dengan layak maka dibuat aturan tentang batasan minimal bagi pembayaran upah, sehingga komponen hidup layak yang ditetapkan pemerintah ditebus. Sedangkan dalam hukum Islam secara praktis tidak menyebutkan sistem dan besaran umum bagaimana tata cara dalam pembayaran upah kepada yang berhak. Islam lebih mengedepankan konsep moral, adil, layak, disertai kerelaan kedua belah pihak yang melakukan perjanjian tanpa ada paksaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengupahan jasa pada driver go-jek online adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perbedaan pembayaran dengan tunai dan go-pay yaitu, untuk memudahkan konsumen untuk memilih pembayaran pada jasa ojek online. Go-pay dibuat untuk memudahkan konsumen membayar terhadap biaya pengguna layanan aplikasi gojek, tak hanya itu gojek menawarkan diskon berupa promosi potongan harga atau biaya layanan. Hal ini bertujuan untuk menarik pelanggan agar lebih banyak menggunakan go-pay dalam pembayaran. Pengguna akan lebih hemat jika membayar menggunakan go-pay dari pada membayar menggunakan uang tunai. Sedangkan adanya perbedaan harga pada go-pay dan tunai karena konsumen telah memberikan uangnya terlebih dahulu dengan mengisi saldo go-pay, dan uang yang telah diberikan digunakan oleh perusahaan gojek dan diolah sehingga konsumen dapat menikmati diskon yang telah diberikan oleh perusahaan gojek di pembayaran go-pay.
2. Tinjauan hukum Islam terhadap perbedaan pembayaran baik secara tunai dan gopay pada jasa ojek online itu diperbolehkan dalam hukum Islam, karena sesuai dengan *ijarah dzimmah*, yaitu sewa atas manfaat.



Karena substansinya bukan utang atau pinjaman tetapi jual beli jasa. Pembayaran secara go-pay merupakan deposit sebagai upah yang dibayarkan dimuka. Dan juga konsumen tidak bermuamalah dengan bank tetapi dengan pihak go-jek layaknya *e-money* atau *go-pay*. karena akadnya *ijarah dzimmah*, menjadi hak pihak yang menyewakan jasa (driver/perusahaan gojek) untuk memberikan discount sebagai *athaya* dan pemberian yang dibolehkan oleh syara', dan tidak merugikan pihak driver ataupun konsumen.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tinjauan hukum Islam terhadap perbedaan pembayaran upah jasa pada ojek online di Bandar Lampung, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para driver harus lebih bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya hingga tuntas, agar tidak ada kerugian bagi konsumen maupun bagi driver itu sendiri.
2. Dalam pembayaran melalui tunai, jika tidak ada uang kembalian segera di beritahukan kepada konsumen, agar terjadinya saling ikhlas dan ridho anatar konsumen dan driver dan agar tidak menimbulkan kesalah fahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Mustofa, *Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Al-Fauzan, Saleh, *Fiqih Sehari-Hari*, Cet Ke 1, Jakarta: Gema Insani Pers, 2005.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Cet Ke- 5, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pres, 2001.
- Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cholid
- Chairuman Pasaribu, Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, Cet Ke 3, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke Empat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departem Agama RI, *Al-Qur'an An Terjemah*, Bandung Diponegoro, 2006.
- Daud Ali, Mohammad, *Hukum Islam*, Cet Ke 20, Jakarta: PT Raja Grafindo Ersada, 2014
- Dewi, Gemala, Dkk, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, Cet Ke 3, Jakarta: Kencana, 2007.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosia Dasar-Dasar Dan Aplikasil*, Jakarta Utara: CV. Rajawali, Cet 2, 1992.
- Fathurrahman, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, Cet Ke 2, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Husin Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, Jakarta: Cv. Fajar Agung, 1989

- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Trasaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Ibnu Hajar Alasqolani, *Bulughul Marom Min Adilatil Ahkam*, Jakarta: Daruun Nasyir Al Misyriyyah, T.Th.
- Ibnu Hajar Alasqolani, *Bulughul Marom Min Adilatil Ahkam*, Jakarta: Daruun Nasyiral Misyriyyah,t.th.
- Imam Bukhari, *Shohih Al- Bukhari*, Jilid 4, Beriut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004.
- Khumaidi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Lampung:Permatanet, cet ke 1,2014.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad Abdul Manan, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktek*, Jeddah: Intermasa,1970.
- Musthafa Dib Al-Bugha, *Buku Pintar Transaksi Syariah*, Cet Ke 1, Jakarta: PT Mizan Publika, 2010.
- Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999.
- Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pedoman Penulisan Karya Lmiah Mahasiswa, Institute Agama Islam Negri Raen Intan Lampung, 2016/2017.
- Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 2, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Cet Ke 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ruslan Abdul Ghofur, Kontruksi Akad, Dalam Jurnal *Al-'Adalah*. Vol XII NO. 3 Juni 2015, hlm.

Sunarto, Achmad, Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid , Semarang: CV. As-Syifa, 1993.

Shaleh, Dkk, *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegoro,T.Th.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*13, Cet Ke-1, Bandung: PT. Alma'arif,1987.

Suhrawardi K. Lubis, Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Cet Ke 1, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Ipta, 1991.

Sudarsono, *Kamus Hukum*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007.

Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, Lampung: Permatanet, 2014.

Subekti, Tjitrosudibio, *Kaitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Cet Ke 41( Jakarta: PT Balai Pustaka, 2014

Unang-Undang Republic Indonesia No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Veithzal Rivai, Arivandy Pemata Veitzhal, *Islamic Transaction Law In Business Dari Teori Ke Praktek*, Cet Ke-1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zainudin, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007

Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

zuriah, Nurul, *metodelogi penelitian sosial dan pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

(O n – l i n e) <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-gopay-dari-gojek-dan-cara-pengisian-saldonya>. (25 Maret 2018).

(On-line), [www.go-jek.com](http://www.go-jek.com). Di akses 2 Agustus 2018.

(On-line), Email, [External.Research@Go-Jek.Com](mailto:External.Research@Go-Jek.Com), Di Akses 3 Agustus 2018.

(On-line), E-mail, [Audrey.wijaya@go-jek.com](mailto:Audrey.wijaya@go-jek.com), di akses pada 20 Agustus 2018.

(On-line),E-mail, [Audrey.wijaya@go-jek.com](mailto:Audrey.wijaya@go-jek.com), di akses pada 20 Agustus 2018.

(On-line), email, [publicrelations@go-jek.com](mailto:publicrelations@go-jek.com), di akses pada 20 Agustus 2018.

(On-line), <https://www.cermati.com/e-money/gopay>, diakses 16 September 2018.

(On-line), <https://www.cermati.com/e-money/gopay>, diakses 16 September 2018.

Novian Chandra, Driver Go-Jek Online, Wawancara, Pada Tanggal 9 Agustus 2018

Fitriani, Konsumen, Wawancara, Pada Tanggal 30 Juli 2018

Afif Fudin, Driver Go-Jek Online, Wawancara, Pada Tanggal 15 Agustus 2018

Indra Septiawan, Konsumen, Wawancara, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

Sayid Fikri, Driver Go-Gojek Online, Wawancara, Pada Tanggal 4 Agustus 2018

M, Muchlis M, Driver Gojek Online, Wawancara, Pada Tanggal 5 Agustus 2018

Sutino, driver go-jek online, wawancara, pada 5 Agustus 2018

Erhana Mira Susan, Konsumen, Wawancara, Pada 1 Agustus 2018

Ropiq Rohmawati, Konsumen, Wawancara, Pada 3 Agustus 2018

Wanto, Driver Go-Jek Online, Wawancara, Pada 7 Agustus 2018

Arman, Konsumen, Wawancara, Pada 5 Agustus 2018

Suratno, Driver Go-Jek Online, Wawancara, Pada 5 Agustus 2018

Alfath Yonanda, Konsumen, Wawancara, Pada 4 Agustus 2018

Lubna Abidah, Konsumen, Wawancara, Pada 2 Agustus 2018

Rahmat Fitriadi, Driver Gojek Online, Wawancara, Pada 3 Agustus 2018

Veny Endarhadi A, Konsumen, Wawancara, Pada 5 Agustus 2018

Puji, Konsumen, Wawancara, Pada 7 Agustus 2018

Wiken Widya N, Konsumen, Wawancara, Pada 7 Agustus 2018